

TESIS
PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PENCARIAN
SENSASI TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA



Oleh:
NANDA ZATIL HIDAYAH
NIM: 17731251003

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar
Magister Psikologi

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCARSARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019

ABSTRAK

NANDA ZATIL HIDAYAH: Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Pencarian Sensasi terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Perilaku merokok terjadi dan menjadi masalah kesehatan pada masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Namun disisi lain, remaja cenderung merokok karena bergaul dengan teman sebaya dan memiliki pencarian sensasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok pada remaja.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Penelitian dilakukan di Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 381 orang remaja. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Multistage random sampling*, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket perilaku merokok, konformitas teman sebaya, dan pencarian sensasi. Validasi instrumen menggunakan validasi isi dan reliabilitas berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi secara bersama-sama terhadap perilaku merokok pada remaja ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: konformitas teman sebaya, pencarian sensasi, perilaku merokok, remaja.

ABSTRACT

NANDA ZATIL HIDAYAH: The Effect of Peer Conformity and Sensation Seeking for Smoking Behavior in Adolescents. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2019.

Smoking behavior occurs and becomes a health problem in the community, especially among adolescents. But on the other hand, teenagers tend to smoke because they hang out with peers and have a high sensation search. This study aims to reveal the effect of peer conformity and sensation seeking on smoking behavior in adolescents

This type of research uses a quantitative approach to the type of ex-post facto. The study was conducted in Palembang with a total sample of 381 adolescents. The sample collection technique uses the Multistage random sampling technique, while the data collection used a smoking behavior questionnaire, peer conformity, and sensation seeking. The validation instrument is the content validation and reliability based on the Cronbach Alpha coefficient. The data analysis used the multiple regression analysis.

The results show that there is a significant effect of peer conformity and sensation seeking together on the smoking behavior of adolescents ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is an effect of peer conformity and sensation seeking on the smoking behavior of adolescents.

Keywords: adolescents, peer conformity, sensation seeking, smoking behavior.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Zatil Hidayah

NIM : 17731251008

Program Studi : Psikologi S2

Dengan Judul :

“Pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok pada remaja”

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis.

Yogyakarta, 23 September 2019
Yang membuat pernyataan



Nanda Zatil Hidayah
NIM 17731251003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN PENCARIAN
SENSASI TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA**

**NANDA ZATIL HIDAYAH
NIM 17731251003**

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Oktober 2019**

TIM PENGUJI

**Yulia Ayriza, Ph.D.
(Ketua/Penguji)**



06-12-2019

**Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.
(Sekretaris/Penguji)**



25-11-2019

**Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.
(Pembimbing/Penguji)**



06-12-2019

**Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si.
(Penguji Utama)**



22-11-2019

**Yogyakarta, 26-12-2019
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,**



**Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga tesis yang berjudul pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok pada remaja dapat diselesaikan oleh penulis sesuai dengan waktu yang direncanakan, serta tidak lupa juga salawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk orang yang penulis cintai dengan sepenuh hati yaitu kedua orang tua penulis Apih dan Amih. Terimakasih atas segala pengorbanannya selama ini, motivasinya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini, dan juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. sebagai dosen pembimbing dan penasihat akademik yang dengan sabar, ikhlas, dan sangat pengertian memberikan bimbingan dan memberikan motivasi selama proses penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf, yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Yulia Ayriza, Ph.D sebagai kaprodi, yang dengan baik hati telah membantu, membimbing, dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis.

3. Bapak dan Ibu dosen Psikologi Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah mengajari dan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
4. Suami dan anakku papa Fahri dan adek Alula yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mama dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Saudara-saudariku, kakak Puput dan mas Nanang, adiku Dini, dan Anisa. Serta keponakanku Adibah dan Lubna yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teman sejawatku Rezky Graha, Rina Rahayu Siregar, dan Novi Pardarina, yang selalu bersama dan memberikan keceriaan selama di Yogyakarta.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Psikologi Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang selalu berbagi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih saya ucapkan dan tidak ada yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya.

Yogyakarta, 23 September 2019

Nanda Zatil Hidayah

17731251003

DAFTAR ISI

COVER TESIS.....	I
ABSTRAK.....	II
ABSTRACT.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
A. Perilaku Merokok.....	10
1. Definisi perilaku merokok.....	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok	12
3. Tipe perilaku merokok	14
4. Tahap-tahap perilaku merokok	15
5. Aspek-aspek perilaku merokok.....	16
6. Dampak perilaku merokok.....	17
B. Konformitas Teman Sebaya	17
1. Definisi konformitas teman sebaya.....	17
2. Arti penting teman sebaya.....	20
3. Faktor yang dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya.....	22

4. Alasan-alasan terjadi konformitas teman sebaya	23
C. Pencarian Sensasi	24
1. Definisi pencarian sensasi	24
2. Faktor yang mempengaruhi pencarian sensasi.....	25
3. Dimensi pencarian sensasi	26
D. Kajian Penelitian yang Relevan	27
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat penelitian.....	34
2. Waktu penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	35
1. Perilaku merokok	35
2. Konformitas teman sebaya	36
3. Pencarian sensasi.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Teknik pengumpulan data	37
2. Instrumen pengumpulan data	37
F. Validitas dan Reliabilitas Insrumen	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	51
A. Hasil Penelitian	51
1.Deskriptif statistik	51
2. Hasil Uji Prasyarat	54
3. Uji Hipotesis.....	57
4. Persamaan Garis Regresi ganda	57
5. Koefisien Determinasi.....	58

B. Hasil Pembahasan	59
C. Keterbatasan penelitian.....	63
BAB V.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint</i> kisi-kisi instrumen perilaku merokok	38
Tabel 2. <i>Blueprint</i> kisi-kisi instrumen konformitas teman sebaya.....	40
Tabel 3. <i>Blueprint</i> kisi-kisi instrumen pencarian sensasi.....	42
Tabel 4. Hasil perhitungan validasi dari dua <i>expert</i>	44
Tabel 5. Pengkategorian Variabel.....	47
Tabel 6. Rentang skor kategorisasi konformitas teman sebaya	47
Tabel 7. Rentang skor kategorisasi pencarian sensasi	47
Tabel 8. Rentang skor kategorisasi perilaku merokok.....	47
Tabel 9. Deskriptif statistik variabel konformitas teman sebaya	51
Tabel 10. Kategorisasi skor variabel konformitas teman sebaya.....	52
Tabel 11. Deskriptif statistik variabel pencarian sensasi	52
Tabel 12. Kategorisasi skor variabel pencarian sensasi.....	53
Tabel 13. Deskriptif statistik variabel perilaku merokok.....	53
Tabel 14. Kategorisasi skor variabel perilaku merokok.....	53
Tabel 15. Hasil uji multikolinearitas.....	56
Tabel 16. Hasil uji heteroskedastisitas	56
Tabel 17. Hasil analisis regresi berganda.....	57
Tabel 18. Koefisien persamaan regresi	58
Tabel 19. Koefisien determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas	55
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi data penelitian.....	38
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 3. Hasil uji deskriptif statistik.....	101
Lampiran 4. Hasil uji prasyarat analisis.....	102
Lampiran 5. Hasil uji hipotesis	104
Lampiran 6. Kisi-kisi dan instrumen penelitian.....	105
Lampiran 7. Surat keterangan validasi.....	114
Lampiran 8. Surat izin penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa peralihan ini akan terjadi perubahan-perubahan pada diri remaja seperti fisik, kepribadian, intelek, peran di dalam maupun di luar lingkungan (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Stanley (Santrock, 2012) menganggap masa remaja sebagai masa badai dan stres (*storm and stress*), yaitu suatu gejolak yang diwarnai dengan konflik, perubahan suasana hati, dan tindakan beresiko seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan merokok.

Berdasarkan aspek psikososial Erikson (Desmita, 2013) mengatakan bahwa tugas perkembangan selama remaja awal adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan suatu identitas diri terbentuk dengan stabil pada akhir masa remaja. Lebih lanjut, remaja awal yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaannya dengan orang lain, percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, dapat mengambil keputusan penting, mengantisipasi tantangan masa depan, dan mengenal perannya dalam masyarakat. Akan tetapi, jika remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak patut dilakukan seperti membantah saat diberitahu orang tua, tidak patuh saat disekolah, dan melakukan tindakan asusila (Musbikin, 2013).

Pada usia remaja identik dengan masa pergaulan, pada masa ini remaja biasanya mulai tidak bergantung pada keluarga dan lebih memilih melakukan apa yang remaja inginkan (Durandt, 2015). Beberapa contoh ulah remaja belakangan ini makin mencemaskan masyarakat, mereka terlibat dalam aktivitas nakal seperti : membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, tawuran layaknya preman, pencurian, penganiayaan, penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, dan terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah (Lidya, 2012). Pada tahun 2016 data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang ditemukan beberapa perilaku remaja yaitu perilaku merokok sebanyak 1067 kasus, gangguan haid sebanyak 576 kasus, hamil diluar nikah sebanyak 576 kasus, kesulitan belajar sebanyak 296 kasus, dan terakhir kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 349 kasus, dari data yang diperoleh kasus terbesar yaitu perilaku merokok pada remaja (Letizia, 2017).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas *World Health Organization* (WHO, 2015) juga memperlihatkan persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi rokok terdapat sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu, ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Fenomena merokok yang terjadi banyak di kalangan remaja dan ini bukan hal yang asing lagi bagi kita. Bahkan dalam *The Tobacco Atlas* (Eriksen, Mackay, Islami, dan Drope, 2018) bahwa Indonesia menempati urutan ke-4 negara dengan jumlah konsumsi tembakau terbesar. Berdasarkan data tersebut bahwa Indonesia

termasuk jumlah perokok yang cukup tinggi. Menurut Moeloek (2010) remaja yang menjadi sasaran utama pemasaran rokok saat ini, karena mereka berpotensi akan menjadi pelanggan tetap untuk masa depan. Lebih lanjut dijelaskan pemasarannya bermacam-macam, mulai dari iklan hingga pemberian sponsor untuk kegiatan sekolah, seperti musik, seni, dan olahraga yang dekat dengan kehidupan remaja. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang membakar rokok atau tembakau dan kemudian menghisap asapnya dan kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan dengan berulang sampai rokok itu habis (Molina, 2017).

Center Diseases Control (CDC; Christopoulou, dan, Lillard, 2015; Green, dan Lynn, 2019) memperlihatkan bahwa perokok dapat beresiko penyakit jantung dan stroke 2 hingga 4 kali lebih besar dibandingkan dengan non perokok dan resiko kanker paru-paru hingga 25 kali lebih besar serta dampak buruk kesehatan lainnya akibat merokok baik pada laki-laki maupun perempuan. Dalam penelitian Morrell, Lapsley, Felsher (2015) bahwa merokok sudah terbukti menyebabkan penyakit jantung, kanker, dan stroke. Tetapi, meski banyak konsekuensi kesehatannya perokok tetapi tetap saja melakukannya. Sejalan dengan (Luh, Hsu, Chang, dan Pan, 2015) juga mengatakan merokok memiliki resiko kematian dan banyak potensi konsekuensi medis, merokok juga mengakibatkan kualitas kesehatan kehidupan seseorang menurun ketika lansia.

Data Direktorat Jenderal Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan sebelum tahun 2007 populasi remaja terhadap rokok sebesar 35,4 % dengan rata-rata usia antara 12 dan 16 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2010 juga menunjukkan bahwa di Indonesia perokok mulai

melakukan kebiasaan merokok setiap hari paling tinggi pada usia 15-19 tahun yaitu 58,6 juta orang dengan rincian laki-laki dengan jumlah 55,05 dan perempuan dengan jumlah 3,5 juta orang. Prevalensi merokok pada remaja usia 15-19 tahun terus meningkat dari 7,1 % tahun 1995 menjadi 20,3 persen tahun 2010 (Anonim, 2013), sedangkan pada tahun 2013 menjadi 36,3 % (Riskesdas, 2013). Adapun di beberapa kota-kota besar di Indonesia prevalensi perokok setiap tahunnya meningkat, berdasarkan hasil dari indikator kesehatan nasional Riset kesehatan dasar Yogyakarta perokok sebesar 38,4% tahun 2013. Adapun survey dari Dinas Kesehatan Palembang jumlah perokok mencapai 58,17% pada tahun 2014. Selanjutnya data dari Survey indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) di Jakarta jumlah perokok mencapai 54,8% pada tahun 2016. Berdasarkan data yang telah disajikan diatas prevalensi perokok dari beberapa kota di Indonesia bahwa kota Palembang menduduki kasus perilaku merokok tertinggi.

Berdasarkan teori perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja terlibat dalam perilaku yang sudah tidak memikirkan lagi bahaya akan hal yang dilakukannya (Morrell, Lapsley, dan Felsher, 2015). Adapun menurut Amrock (2015), peneliti dari New York University School of Medicine, menyebutkan bahwa anak-anak dan remaja sudah sering diberitahu bahaya kebiasaan merokok. Perubahan fisik, kognitif, serta psikososial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan orang tua dan remaja. Lebih lanjut, perkembangan hubungan orang tua dan remaja harus terikat, untuk mempertahankan keterikatan antara orang tua dengan remaja yaitu orang tua yang bijaksana harus membiarkan remaja berpikir untuk mengambil keputusan, namun

orang tua juga harus memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan yang benar karena pengetahuan anak remaja masih terbatas (Desmita, 2013). Maka dari itu perkembangan kehidupan sosial remaja meningkat pada pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka, ketika teman sebayanya berperilaku baik maka remaja juga akan berperilaku baik begitu pula sebaliknya jika teman sebaya berperilaku buruk maka remaja akan berperilaku buruk (Santrock, 2012). Lingkungan di sekolah merupakan lingkungan siswa yang lebih luas dari pada lingkungan sosial di rumah atau tempat tinggal (Molina, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa di sekolah, siswa menghabiskan waktu paling sedikit 6 jam dan sekolah juga tempat proses pembelajaran bagi siswa, di sekolah bukan hanya proses pembelajaran yang dilihat tetapi juga banyak siswa yang melakukan kegiatan merokok menjadi pemandangan yang kadang terlihat di lingkungan sekolah.

Perilaku teman sebaya memainkan peran dominan dalam awal dan penggunaan tembakau secara teratur (Irlles, Botella, dan Pertusa, 2015). Bahkan jika remaja tidak merokok, dan mereka bergaul dengan teman sebaya yang merokok, maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko berperilaku yang sama (Bountress, Chassin, Presson, dan Jackson, 2016). Lebih lanjut dijelaskan juga bahwa siswa yang berada dalam masa remaja mengandung rasa ingin tahu yang tinggi, namun tidak selamanya berakibat baik bagi diri remaja. Dikatakan juga bahwa hubungan teman sebaya berhubungan langsung dengan berbagai aspek pada perkembangan remaja, baik yang positif maupun negatif, akan tetapi nampaknya

mereka lebih menonjol pada perilaku yang dilarang oleh orang tua, dan sekolah karena berbahaya dan tidak pantas (Crosnoe dan Mcneely, 2008). Maka dari itu remaja tidak mengetahui bahwa akibat dari merokok sangat membahayakan dirinya sendiri.

Beberapa penelitian menemukan ada beberapa faktor penyebab dalam perilaku merokok yaitu efikasi diri tinggi secara negatif dan depresi mempengaruhi perilaku merokok (Hiemstra, Otten, Leeuw, Schayck, Engels 2011, dan Ringlever, Hiemstra, Engels, Schayck, dan Otten, 2013). Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Chung, dan Joung (2014) faktor yang menyebabkan perilaku merokok yaitu kinerja akademik yang rendah, dan faktor terkait kesehatan meliputi penggunaan alkohol, faktor kejiwaan yang meliputi depresi, harga diri rendah, stres tinggi, faktor pola asuh orang tua, dan teman sebaya yang merokok. Penelitian lain juga mengatakan bahwa harga diri cenderung membuat kita untuk merokok, (Hale, Perrotte, aumann, dan Garza, 2015), Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Park (2015) menemukan bahwa pencarian sensasi sangat terkait dengan merokok di kalangan remaja. Penelitian lain juga menemukan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah adalah adanya salah satu kedua orang tua yang merokok, perceraian atau perpisahan orang tua, selain itu juga perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh iklan (Wang, Zhong, Fang, dan Wang, 2016; Zeiher, Starker, dan Kuntz, 2018). Selanjutnya kecemasan juga berpengaruh terhadap perilaku merokok (Zvolensky, Cano, Paulus, Romawi, Bromet, Gonzalest, Manning, dan Luft, 2017). Dari beberapa hasil penelitian tersebut bahwa ada berbagai macam faktor yang

mempengaruhi perilaku merokok, akan tetapi faktor yang sangat terkait dengan perilaku merokok yaitu pencarian sensasi dan teman sebaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Villanti, Bolay, dan Juon (2011) dengan responden 22.111 siswa berusia 10-17 tahun, menemukan bahwa pengaruh teman sebaya meningkat terhadap perilaku merokok dibandingkan dengan orang tua. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Liem (2014) dengan responden 390 remaja menemukan bahwa teman memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku merokok. Selanjutnya adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu pencarian sensasi. Pencarian sensasi adalah kecenderungan untuk mencari pengalaman baru dan mendebarkan, Zuckerman dan Neeb (Spillane, Muller, Noonan, Goins, Mitchell, dan Manson, 2012). Lebih lanjut hasil penelitian lain dengan responden 353 laki-laki dan 411 perempuan berusia 13-21 tahun, menemukan bahwa pencarian awal berhubungan dengan inisiasi merokok dan berbeda antara pria dan wanita, pada wanita pencarian sensasi lebih tinggi di awal merokok. Hasil penelitian lain dengan responden 915 siswa kelas 10-12 SMA menemukan bahwa pengaruh pencarian sensasi terhadap perilaku merokok signifikan bahwa pencarian sensasi terkait secara positif dengan perilaku merokok (Hwang, dan Park, 2015). Maka dari itu berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan bahwa pencarian sensasi sangat terkait dengan perilaku merokok.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dari penelitian sebelumnya, sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok, karena peneliti sebelumnya hanya meneliti mengenai variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku

merokok atau pencarian sensasi terhadap perilaku merokok saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menghasilkan data melalui suatu riset untuk pembuktian dengan fakta yang telah terjadi di kalangan remaja. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini agar remaja lebih mengetahui faktor psikologis yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut :

1. ASEAN merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Indonesia menempati urutan keempat negara dengan jumlah konsumsi tembakau terbesar.
2. Kasus perilaku merokok tertinggi di Palembang pada tahun 2016, sebagian remaja sudah merokok pada usia 15-19 tahun.
3. Hubungan teman sebaya lebih menonjol pada perilaku negatif yang berbahaya. Karena seharusnya lebih pada perilaku positif.
4. Ketika bergaul dengan teman sebaya mereka cenderung berperilaku beresiko seperti merokok, karena sebaiknya ketika dengan teman sebaya remaja bisa melakukan hal lain yang tidak beresiko.
5. Adanya kecenderungan remaja melakukan perilaku-perilaku yang membahayakan.

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang mendukung perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan pada konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok, dan peneliti hanya memfokuskan pada perilaku merokok remaja usia 15-17 tahun di Kota Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang Psikologi khususnya pada perilaku merokok yang terkait pada konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan perhatian khusus pada permasalahan remaja, baik pada remaja itu sendiri, orang tua, sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Definisi Perilaku Merokok

Menurut Skinner (Notoatmojo, 2011) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Selanjutnya perilaku manusia meliputi merespon reaksi, berjalan, berlari, berinteraksi dengan lingkungan dan lain sebagainya karena perilaku merupakan aktivitas manusia, yaitu emosi, berpikir, dan berpendapat juga termasuk perilaku manusia (Notoatmojo, 2011) sehingga perilaku merupakan aktivitas yang dapat diobservasi dari luar (perilaku eksternal) dan yang tidak dapat diobservasi dari luar (perilaku internal). VandenBos (2015) juga mengatakan bahwa perilaku merupakan aktivitas yang merupakan respon dari stimulus internal maupun eksternal yang dapat diamati secara langsung seperti pikiran atau perasaan, serta aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung. Menurut Pichot (Uher, 2016) perilaku adalah keseluruhan hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungannya yang terorganisir. Selanjutnya menurut Fabnacht (Uher, 2016) perilaku adalah peristiwa yang sedang berlangsung dari suatu organisme yang terjadi secara eksternal. Begner (Uher, 2016) juga mendefinisikan bahwa perilaku adalah upaya individu untuk mewujudkan beberapa keadaan yang ada. Menurut Martin, dan Pear (2015) mengemukakan bahwa perilaku adalah aktivitas apapun yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah aktivitas manusia melalui stimulus dari luar yang dapat diamati secara langsung melalui pikiran atau perasaan.

Merokok merupakan suatu perilaku yang kompleks dan memiliki beberapa tahap dalam bentuk perilaku tersebut (Leventhal, dan Clearly, 1980). Menurut Pomerleau (1997) merokok adalah perilaku yang sangat kompleks yang disertai oleh kognisi tertentu dan keadaan yang didasarkan pada proses fisiologis. Sitepoe (2001) juga mendefinisikan bahwa merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Adapun menurut Amstrong (2007) merokok berarti menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali ke luar. Selanjutnya menurut (Roberts, Kerr, dan Smith, 2013) merokok adalah perilaku yang dipelajari dan menghasilkan seseorang tersebut menjadi kecanduan nikotin. VandenBos (2015) juga mendefinisikan merokok yaitu kegiatan yang bermula dari mengambil rokok, menyalakan dengan api, menghisap asap ke dalam tubuh dan mengeluarkannya kembali serta dapat menimbulkan kecanduan. Selain itu menurut Xu, Liu, Sharma, dan Zhao (2015) merokok adalah penyebab utama penyakit dan kematian dini.

Menurut Davidson dan Neale (Astuti, 2012) untuk menjadi seorang pecandu rokok terjadi dalam beberapa tahap salah satunya adalah dengan adanya sikap positif terhadap merokok, sikap positif terhadap perilaku merokok merupakan keyakinan bahwa merokok akan memberikan perasaan

yang tenang bagi individu dimana adanya sikap positif ini akan mendorong remaja untuk mencoba merokok mengingat bahwa karakteristik remaja yang senang mencoba-coba dan mencari tantangan atau sesuatu yang baru.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu reaksi sederhana maupun kompleks dari suatu stimulus atau dalam hal ini adalah aktivitas menghisap, menghirup, dan mengeluarkan asap rokok melalui mulut atau hidung dengan menggunakan rokok atau pipa rokok.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Pengaruh orang tua, pengaruh sangat besar apabila orang tua sendiri menjadi figur contoh merokok, maka anak-anaknya akan mungkin untuk mencontohnya. Perokok lebih banyak didapati pada remaja yang tinggal sendiri tanpa orang tua. Remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal dia akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ayah ibu mereka merokok (Ellickson, Orlando, Tucker, dan Klein, 2004). Adapun dalam penelitian Harrier (2014) mengungkapkan bahwa banyak remaja melaporkan terpapar asap rokok, memiliki setidaknya satu orangtua yang merokok, dan melihat guru dan siswa merokok di sekolah. Meskipun penjualan produk tembakau kepada anak di bawah umur dilarang, sebagian besar tidak mengalami kesulitan dalam membeli rokok. Selanjutnya pengaruh teman, berbagai macam fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan juga sebaliknya. Dari fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi, pertama terpengaruh teman-temannya atau bahkan teman-teman remajanya dipengaruhi oleh diri remaja

tersebut yang akhirnya mereka semua merokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 persen mempunyai sekurang-kurangnya sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Snow, dan Bruce, 2003). Selanjutnya dalam penelitian Feng, Jiang, Li, Yong, Marshall, Yang, Li, Sansone, dan Fong, 2010) bagi remaja terutama remaja laki-laki, merokok merupakan simbol atas kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan.

Selanjutnya, faktor kepribadian, orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada penggunaan obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Atkinson, 1999).

Akan tetapi bukan hanya itu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, (Zuckerman, 2015) mengungkapkan bahwa pencarian sensasi yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja terus berlanjut dari tahun 1970 - sekarang karena mereka terlibat dalam kelompok untuk merokok, dan sulit mencegah merokok pada remaja muda. Tyas dan Pederson (1998) selanjutnya juga mengungkapkan bahwa faktor personal juga berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja diantaranya: a. stres dan depresi, remaja yang banyak menghadapi persoalan sehingga membuat mereka stress kemudian mencoba mengalihkannya dengan merokok; b. penghargaan diri (*self esteem*), karena alasan harga diri remaja mengalami kegelisahan dan

perasaan marah kemudian mengekspresikannya dengan merokok; c. perhatian terhadap kesehatan, keyakinan bahwa merokok merusak kesehatan akan menghalangi keinginan untuk merokok.

Berdasarkan beberapa macam faktor-faktor yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mengontrol dirinya sendiri dan mampu menyadarkan diri sendiri terhadap perilaku merokok, hal ini berkaitan dengan seseorang yang tidak dapat berhenti merokok dikarenakan adanya konformitas teman sebaya yang merokok dan untuk mendapatkan kepuasan akan keinginan diri untuk mengikuti orang lain yang berujung pada perilaku merokok.

3. Tipe perilaku merokok

Menurut Smet (1994), ada 3 tipe perokok yang dapat di disklarifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah :

- a. perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari,
- b. perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
- c. perokok ringan yang menghisap 1-4 rokok dalam sehari .

Tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku merokok Trim (2006) menggolongkan tipe perilaku merokok yaitu : a. Merokok di tempat-tempat umum meliputi : kelompok homogen, merokok di tempat kelompok orang-orang yang sama-sama merokok, dan kelompok heterogen, merokok di tengah-tengah orang lain yang tidak merokok. b. Merokok di tempat- tempat yang bersifat pribadi meliputi: kantor atau kamar tidur, dan toilet.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok terbagi menjadi dua tipe yaitu merokok di tempat umum, dan merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi.

4. Tahap-tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal, dan Clearly (1980), mengungkapkan bahwa ada 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga seseorang menjadi perokok, sebagai berikut :

- a. Tahap *preparatory*, seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai rokok dengan cara mendengar, melihat, atau dari hasil bacaan. Hal ini menimbulkan minat untuk merokok.
- b. Tahap *initiation* tahap perintisan merokok, yaitu tahap seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
- c. Tahap *becoming a smoker* apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari, maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
- d. Tahap *maintenance of smoking* pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

5. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Moskowitz, dan Orgel (1969), dan Martin, dan Pear (2015), mengungkapkan bahwa perilaku merokok mempunyai tiga aspek, yaitu :

- a. Frekuensi, Frekuensi yaitu sering tidaknya perilaku itu muncul. Frekuensi adalah siklus per detik dalam fenomena tertentu (Reber, 2016).
- b. Intensitas, Intensitas yaitu seberapa besar daya yang dikeluarkan seseorang untuk berperilaku. Menurut Reber (2016) intensitas adalah kekuatan untuk suatu tingkah laku. Intensitas ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak seseorang menghisap rokok yang dapat dilihat dari jumlah rokok yang dihisap setiap harinya.
- c. Durasi, Durasi yaitu waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan setiap tindakan dalam berperilaku. Durasi adalah panjangnya waktu atau rentang waktu saat berlangsung (Reber, 2016). melalui aspek durasi dapat digunakan untuk mengetahui lamanya seseorang berperilaku merokok.

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok dapat dilihat dari beberapa aspek menurut Martin, dan Pear, diantaranya a) Frekuensi, dengan indikator merokok dalam setiap waktu, dan merokok dalam suatu kesempatan. b) Intensitas, menggunakan indikator banyaknya batang rokok yang dihisap setiap harinya. c) Durasi, menggunakan indikator waktu untuk menghabiskan rokok.

6. Dampak Perilaku merokok

Perilaku merokok sudah diketahui bahwa banyak orang yang mempunyai faktor positif dan negatif walaupun faktor positif perilaku merokok sangat sedikit. Seperti yang dikatakan Ogden (2007) yang membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu :

- a. Dampak positif. Menurut Grahan (Ogden, 2007) perilaku merokok mempunyai dampak positif yang sangat sedikit. Perokok menyatakan bahwa dengan merokok dapat menimbulkan mood positif dan membantu dalam menghadapi keadaan yang sulit. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa orang yang merokok dapat mengurangi ketegangan dan membantu berkonsentrasi.
- b. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, namun dapat memicu berbagai jenis penyakit. Merokok tidak dapat menyebabkan kematian, namun dapat mendorong munculnya penyakit yang dapat menyebabkan kematian.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas teman sebaya

Kelompok teman sebaya terjadi dengan beberapa bentuk dan juga mempengaruhi dari berbagai aspek-aspek kehidupan remaja. Seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku yang biasanya disebut dengan konformitas. Konformitas juga dijelaskan dengan dari sudut pandang yang berbeda- beda. Menurut Brehm dan Kassin (1993) Konformitas sebagai tendensi manusia untuk merubah persepsi, opini

atau perilaku dengan cara yang konsisten dengan norma kelompok. Sears, Freedman, dan Peplau (1994) juga menjelaskan bahwa konformitas merupakan suatu tindakan yang muncul karena orang lain juga melakukannya. Selain itu, Baron, dan Byrne (2003) mendefinisikan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Selanjutnya Santrock (2009) mengemukakan adanya konformitas ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka.

Kasin, Fein, dan Markus (2011) juga berpendapat bahwa konformitas merupakan kecenderungan untuk mengubah persepsi, cara berpikir, serta perilaku supaya sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya. Selain itu menurut Kundu, dan Cummins (2012) mendefinisikan konformitas sebagai pertimbangan irasional saat seseorang mempercayai kesepakatan dari banyak orang dan mempengaruhi orang tersebut di dalam memutuskan sesuatu hal berdasarkan atas informasi dan kepercayaan.

Bocchiaro, dan Zamperini (2012) juga mendefinisikan konformitas adalah ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan kelompok. Adapun menurut Sommers, Akert, Wilson, dan Aronson (2016) konformitas adalah perubahan perilaku seseorang karena pengaruh nyata yang dibayangkan dari orang lain. Selanjutnya dikemukakan oleh (Blackford, 2018) konformitas adalah keinginan individu untuk menyesuaikan diri agar menjadi seperti orang lain dan diterima sebagai kelompok. Konformitas juga berkaitan

dengan keputusan remaja dalam berperilaku. Remaja yang mengalami emosi tidak stabil lebih mudah terjerumus karena mereka dapat dipengaruhi oleh tekanan kelompok dari lingkungan mereka (Esiri, 2016).

Teman sebaya menurut Steinberg, dan Morris (2001) adalah kelompok yang memiliki usia yang sama dan mereka ada kesamaan satu sama lain. Senada dengan beberapa tokoh yang lainnya, teman sebaya menurut Mangleburg, Doney, dan Bristol (2004) adalah teman yang seumurannya atau satu angkatan dalam kelompok usia dan lingkungan sosial yang mana disebut sebagai kelompok penting dari pertemanan yang dimilikinya. Santrock (2012) juga mendefinisikan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Menurut Winarsih, dan Saragih (2016) bahwa konformitas teman sebaya adalah kecenderungan perubahan persepsi, opini, dan perilaku yang dipengaruhi karena adanya sebuah tekanan kelompok yang timbul akibat konflik pendapatnya dengan pendapat lainnya serta dapat merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan harapan pada suatu kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan maka penelitian ini mengacu pada teori Baron dan Byrne (2005) bahwa konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompoknya.

2. Arti penting teman sebaya

Keberadaan teman sebaya dalam perkembangan hidup seorang individu merupakan hal yang unik bagi perkembangan seorang anak (Santrock, 2009). Teman sebaya dinilai sebagai salah satu penyedia sumber informasi, dukungan emosional (Papalia, Olds, dan Feldman, 2004) seperti : afeksi, simpati, memahami, dan menuntun secara moral. Lebih lanjut dikatakan teman sebaya membantu individu untuk terbuka terhadap perspektif baru, bebas dan mandiri dalam memutuskan suatu penilaian dan belajar untuk beradaptasi di masyarakat, ataupun dengan kebutuhan serta keinginan yang dimiliki. Teman sebaya merupakan kelompok pertama bagi individu mempelajari mengenai hal-hal yang berada diluar keluarganya (Mangleburg, dkk. 2004). Adapun teman sebaya dapat mencegah satu sama lain dalam perilaku yang menyimpang tetapi juga dapat memungkinkan memiliki pengaruh negatif (Costello, dan Hope, 2016), termasuk perilaku mengkonsumsi, dimana teman sebaya merupakan salah satu sumber yang paling utama seseorang mempelajari pola konsumsi setelah keluarga (La Ferle dan Chan, 2008).

Seorang anak akan mempelajari pola konsumsinya melalui orang tua dan temannya. Anak akan mengalami fase pencarian jati diri seiring berjalannya waktu maka seseorang di dalam fase tersebut biasanya membangun identitas dirinya yang baru dengan mencari hubungan personal dengan temannya. Oleh sebab itu, remaja lebih memilih melakukan identifikasi dengan teman kelompoknya sebagai suatu tindakan yang konsisten dengan kelompok sosialnya (Chlidiers dan Rao, 1992; La Ferle dan Chan, 2008). Menurut

perkembangan sosial anak, menunjukkan bahwa adanya keinginan untuk diterima dalam lingkungan pertemanan, dan hal tersebut menjadi suatu tujuan sosial yang dimiliki. Hubungan teman sebaya dicirikan dengan adanya kepatuhan terhadap norma dan standar yang dimiliki oleh teman-temannya (Banerjee dan Dittmar, 2008). Individu yang melakukan interaksi dengan frekuensi yang sering bersama temannya maka akan menuntun mereka melakukan imitasi (La Ferle dan Chan, 2008). Karena teman sebaya memiliki kebutuhan dan memotivasi berbagai bentuk dari perilaku sosial, termasuk membentuk kelompok dan menjalin hubungan dengan yang lain (Grinman, 2002).

Individu memiliki kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap aturan-aturan yang dimiliki kelompoknya (Bearden, Netemeyer, Teel, Banerjee, dan Dittmar, 2008). Individu juga memiliki kecenderungan untuk mengubah penilaiannya berdasarkan evaluasi dari orang lain. Mangleburg, dkk (2004) mengungkapkan bahwa seorang remaja memiliki kerentanan terpengaruh temannya karena biasanya teman memiliki informasi yang dibutuhkan atau teman tersebut memberikan penguatan terhadap perilaku yang diinginkan. Pengaruh teman sebaya dapat bersumber dari kelompok yang besar ataupun dari hubungan timbal balik seperti sahabat, kekasih, atau teman satu kelas (Heilbron dan Prinstein, 2008). Munculnya pengaruh teman sebaya diawali dengan adanya keinginan individu memilih dan bersama teman yang memiliki kemiripan dalam sikap ataupun perilaku (Heilbron dan Prinstein, 2008). Bearden, Netemeyer, dan Teel (1989) disini

menambahkan juga bahwa pertimbangan individu terpengaruh oleh temannya adalah :

- a. informasi yang diterima relevan dengan apa yang dibutuhkan,
- b. dapat memberikan penguatan atau menghindari suatu hukuman,
- c. relevan dengan konsep diri yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

3. **Faktor yang dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya**

Fuhrmann (1990) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja tergantung pada faktor-faktor berikut: a. Ukuran kelompok, b. Usia dan kematangan remaja, c. Kualitas hubungan dengan keluarga dan kepercayaan diri pada remaja, d. Gender. Selanjutnya Yanovitzky (2007) juga mengatakan bahwa ketika lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya akan menimbulkan pencarian sensasi tinggi dan melakukan perilaku beresiko seperti narkoba, alkohol, dan tembakau.

Myers (2012) konformitas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Budaya. Dari beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa individu yang tinggal di sebuah negara dengan budaya kolektifis memiliki tingkat individualitas yang rendah dan cenderung hidup berkelompok dan berorientasi pada nilai kelompok. Sebagai anggota maupun ketua dalam kelompok tertentu individu cenderung akan memiliki tendensi untuk menyesuaikan sikap dan perilaku agar sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tersebut.

- b. Kepribadian. Tindakan individu tidak hanya tergantung kepada bagaimana situasi saat itu melainkan dipengaruhi juga oleh kepribadian dan suasana hati.
- c. Peran sosial. Individu cenderung menyamakan diri dengan norma-norma budaya yang ada dalam masyarakatnya sebagai bukti komitmen dalam berperan menyesuaikan lingkungan sekitarnya agar memiliki kesamaan dengan mayoritas kelompok.
- d. Pembalikan peran. Pembalikan peran biasanya terjadi pada para imigran yang dengan sadar memainkan peran baru dalam upaya penyesuaian atas lingkungan baru dengan norma dan nilai yang relatif berbeda dari yang dimiliki sebelumnya dan meskipun bertentangan.

4. Alasan-alasan Terjadi Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron, dan Byrne (2005) alasan remaja melakukan konformitas terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Normatif, terjadi karena keinginan individu untuk disukai dan rasa takut akan penolakan untuk disukai, salah satu cara menuruti permintaan orang lain dan mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial berakar pada keinginan untuk disukai dan diterima oleh orang lain, maka apapun yang akan meningkatkan rasa takut akan penolakan oleh orang lain akan meningkatkan konformitas.

- b. Informatif, pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar dengan memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial. Didasarkan pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial dengan cara mendengarkan serta menanyakan pendapat orang lain sebelum melakukan suatu tindakan.

C. Pencarian Sensasi

1. Definisi Pencarian Sensasi

Gottfredson (1994) berspekulasi bahwa semua penyimpangan terjadi pada individu-individu yang kurang kontrol diri dan mencari kesenangan langsung (misalnya, pencari sensasi tinggi) tanpa memikirkannya risiko konsekuensi jangka panjang, sensasi yang tinggi dapat merusak penilaian dan pengambilan keputusan. Pencarian sensasi adalah kebutuhan yang dirasakan melalui perasaan, pengalaman dan keragaman yang kompleks, serta keinginan untuk mengambil resiko fisik, sosial, dan keuangan demi pengalaman semacam itu (Zuckerman, dan Aluja, 2014; Donohew, dan Palmgreen, 2014; Zuckerman, 2015). Selain itu menurut Wade dan Tavris (2007) pencarian sensasi adalah proses mendeteksi energi yang ada di dalam diri seseorang, sensasi terjadi saat energi yang terdapat pada lingkungan luar atau energi pada tubuh menstimulasi organ indera. Adapun Wilkinson, Okeke, Springer, Stigler, Prokhorov, dan Spitz (2012) juga mengungkapkan bahwa pencarian sensasi adalah sifat kepribadian yang mengambil bentuk untuk mencari sensasi baru, bervariasi, kompleks, intens, pengalaman dan kemauan untuk mengambil resiko fisik,

sosial, risiko hukum, dan keuangan untuk pengalaman. Selain itu Zimmerman, Noar, dan Palmgreen (2013) mengatakan bahwa pencarian sensasi adalah prediktor yang sedang hingga kuat dari berbagai perilaku. Hoyle (2018) juga mendefinisikan bahwa pencarian sensasi adalah sifat kepribadian yang ditandai oleh keinginan untuk pengalaman baru, kompleks, dan intens.

Dari beberapa pengertian yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini mengacu pada teori Zuckerman bahwa pencarian sensasi adalah kebutuhan yang dirasakan melalui perasaan, pengalaman dan keragaman yang kompleks, serta keinginan untuk mengambil resiko fisik, sosial, dan keuangan demi pengalaman semacam itu. Karena pengertian dari teori ini lebih kepada arah penelitian yang dilakukan.

2. Faktor yang mempengaruhi Pencarian Sensasi

a. Kondisi Biologis.

Zuckerman (Yanovitzky, 2007) berpendapat bahwa tinggi rendahnya tingkat pencarian sensasi seseorang sangat berkaitan dengan enzim syaraf yang disebut dengan Monoamine Oxidase (MAO). Enzim ini berkorelasi negatif dengan tingkat pencarian sensasi, karena fungsi enzim ini adalah untuk mengurangi tingkat ketegangan.

b. Usia

Orang yang berusia lebih muda cenderung mencari petualangan, resiko dan pengalaman baru dari pada orang yang lebih tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuckerman dan Eysenck (1982) terhadap individu dari usia remaja sampai dengan 60 tahun

menunjukkan bahwa pencarian sensasi memuncak pada usia remaja akhir atau awal usia 20 tahun, dan secara bertahap menurun seiring dengan bertambahnya usia.

Tetapi tidak hanya itu saja faktor yang dipengaruhi pencarian sensasi, menurut Romer dan Hennessy (2007) bahwa remaja yang mencari sensasi tinggi cenderung mencari teman dengan minat yang sama yang lebih jauh mendorong perilaku pengambilan risiko. Pencarian sensasi juga dikaitkan dengan perilaku remaja yaitu perilaku beresiko termasuk penggunaan alkohol, merokok, dan obat-obatan lainnya Arnett, Roberti, Zuckerman, dan Kuhlman (Romer, dan Hennessy 2007). Selain itu, penelitian Espda (2011) membuktikan bahwa pada masa remaja awal, masalah eksternalisasi merupakan pendahulu dari peningkatan perilaku merokok sepanjang tahun-tahun berikutnya.

3. Dimensi Pencarian Sensasi

Awal skala sensation seeking berdasarkan konstruk “*optimal level of stimulation*”, bahwa setiap individu berbeda level optimalnya. Level optimal merujuk pada level stimulasi atau gairah dimana seseorang berfungsi dan merasa paling baik. Level stimulasi tidak hanya terbatas pada intensitasnya tetapi juga kebaruan, kompleksitas, ketidaksesuaian, dan perubahan (Zuckerman, 2015). Menurut Zuckerman, dan Aluja (2014) bahwa pencarian sensasi terdiri dari empat dimensi:

- a. Mencari Petualangan dan Sensasi, yaitu keinginan untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan kecepatan, berbahaya, sesuatu yang

baru, dan penyimpangan gravitasi, dengan indikator seperti melakukan aktivitas berbahaya, dan melakukan hal yang baru.

- b. Mencari Pengalaman, yaitu keinginan mencari pengalaman baru dengan berpergian, musik, seni, atau gaya hidup dengan orang yang cenderung sama. Individu akan terdorong untuk mengeksplorasi stimulus-stimulus yang mengandung sejumlah informasi baru, dengan indikator sebagai berikut : mendengarkan informasi baru, dan mengikuti gaya hidup teman.
- c. Disinhibisi, yaitu keinginan untuk terlibat dalam berperilaku yang bebas atau tanpa larangan (misalnya, minum berlebihan dan merokok), dengan indikator melakukan kegiatan yang beresiko terhadap kesehatan.
- d. Mudah Bosan, yaitu tidak suka dengan pengalaman yang berulang, pekerjaan rutin, orang-orang yang mudah ditebak dan merasa gelisah bila berada dalam suasana seperti itu. Ketika muncul kebosanan, pada umumnya individu akan mencari cara untuk membuat mereka merasa tertarik atau segera mencari aktivitas-aktivitas baru lainnya, dengan indikator yang digunakan adalah melakukan aktivitas baru.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Sejumlah penelitian menunjukkan pengaruh teman sebaya terhadap merokok, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Bountress, Chassin, Presson, dan Jackson, (2016) Judul penelitian "*The effects of peer influences and implicit and explicit attitudes on smoking initiation in adolescence*". Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti variabel konformitas teman sebaya dan perilaku merokok, selain itu subjek yang diteliti oleh penelitian ini usia 10-18 tahun, dan penelitian yang akan dilakukan usia 15-17 tahun. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyeknya tidak hanya remaja tetapi juga orang tua terlibat dalam penelitiannya, aspek yang digunakan dalam pengambilan data juga berbeda, waktu penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi longitudinal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irlas, Botella, dan Pertusa (2015). dengan judul penelitian "*Parent and peer influence model in the onset of adolescent smoking*". persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini juga dengan subjek remaja usia 12-17 tahun, dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu random. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitiann ini melibatkan orang tua untuk melihat apakah ada pengaruh orang tua sehingga anak menjadi perokok.

Pencarian sensasi juga berpengaruh terhadap merokok. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pencarian sensasi terhadap perilaku merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Wilkinson, Okeke, Springer, Stigler, Gabriel, Bondy, Prokhorov, & Spitz, (2012) dengan judul penelitian "*Experimenting with cigarettes and physical activity among Mexican origin youth : a cross sectional analysis of the interdependent associations among sensation seeking, acculturation, and gender*". persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti variabel pencarian sensasi, dan perilaku merokok, angket pengumpulan data yang digunakan juga sama menggunakan teori Zuckerman. Akan tetapi ada

perbedaannya yaitu subjek penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini remaja usia 11-13 tahun juga melibatkan orang tua untuk persetujuan dengan wawancara.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Martins, Alexander, dan Chilcoat (2008) dengan judul penelitian "*Adolescent ecstasy and other drug use in the national survey of parents and youth: The role of sensation-seeking, parental monitoring and peer's drug use*". persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyek penelitian sama-sama remaja dengan rentang usia 9-18 tahun, penelitian ini juga meneliti variabel pencarian sensasi dan perilaku merokok. Adapun perbedaannya yaitu menggunakan metode wawancara.

E. Kerangka Pikir

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, faktor-faktor tersebut antara lain keluarga, teman sebaya, iklan, kepribadian, kultur, depresi, kecemasan, pencarian sensasi, dan konsep diri. Semua faktor tersebut berkontribusi terhadap perilaku merokok pada remaja. Pada penelitian ini, faktor teman sebaya dan pencarian sensasi yang akan dipilih sebagai faktor yang akan diprediksi mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Setiap remaja dituntut untuk dapat berperilaku seperti apa yang diharapkan dan dapat diterima oleh lingkungannya. Umumnya remaja telah mempelajari perilaku apa saja yang dapat diterima oleh lingkungannya. Perilaku yang sering dilakukan remaja biasanya yaitu merokok yang dilakukan bersama teman-teman.

Perilaku merokok adalah suatu reaksi sederhana maupun kompleks dari suatu stimulus atau dalam hal ini adalah aktivitas menghisap, menghirup, dan

mengeluarkan asap rokok melalui mulut atau hidung dengan menggunakan rokok atau pipa rokok. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi supaya orang bisa menjadi seorang perokok yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang bahwa seseorang akan merokok, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi bisa berasal dari teman sebaya, dan pencarian sensasi. Ketika seorang remaja mulai bergabung dalam kelompok, maka konformitas akan dilakukan oleh remaja tersebut. Apabila banyak anggota dalam kelompok seorang perokok tentu saja membuat remaja untuk merokok dan mencoba merokok kemudian menikmatinya. Adapun aspek untuk mengukur perilaku merokok yaitu, 1. Frekuensi untuk melihat sering tidaknya perilaku itu muncul, dan indikatornya adalah merokok dalam setiap waktu, dan merokok dalam suatu kesempatan. 2. Intensitas adalah kekuatan untuk suatu tingkah laku, indikatornya adalah banyaknya rokok yang dihisap. 3. Durasi adalah untuk melihat berapa banyak waktu yang diperlukan untuk merokok. Seseorang menampilkan perilaku tertentu karena setiap orang lain menampilkan perilaku yang biasanya disebut dengan konformitas, indikatornya adalah waktu untuk menghabiskan rokok

Konformitas teman sebaya terjadi dengan beberapa bentuk dan juga mempengaruhi dari berbagai aspek-aspek kehidupan remaja. Merujuk pada teori Baron, dan Byrne (2005) bahwa suatu tindakan yang muncul dari pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Ada beberapa alasan remaja melakukan konformitas yang dijadikan untuk mengukur konformitas teman sebaya yaitu 1. Normatif, terjadi karena keinginan individu untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Namun

supaya disukai salah satu cara menuruti permintaan orang lain dan mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Kecenderungan untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial berakar pada keinginan untuk disukai dan diterima oleh orang lain, maka apapun yang akan meningkatkan rasa takut akan penolakan oleh orang lain akan meningkatkan konformitas, pada aspek ini indikatornya yaitu mengikuti yang dilakukan teman, dan melakukan permintaan teman. 2. Informatif, pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar dengan memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial. Didasarkan pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial dengan cara mendengarkan serta menanyakan pendapat orang lain sebelum melakukan suatu tindakan, aspek ini menggunakan indikator sebagai berikut menanyakan pendapat teman, dan mendengarkan saran teman.

Pengaruh teman sebaya menurut Heilbron, dan Prinstein (2008) diawali dengan adanya keinginan individu dalam memilih dan bersama teman yang memiliki kemiripan dalam sikap ataupun perilaku. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Maka dari itu ketika remaja mendapatkan stimulus tersebut anak yang tidak merokok dan melihat temannya merokok dia juga ingin melakukannya dan ingin mencari pengalaman dan mencoba bagaimana rasanya rokok, akan tetapi bagi teman-teman yang sudah terbiasa merokok dan merasakan bahwa rokok itu membuat kesenangan dia tetap melakukannya. Selanjutnya bukan hanya pengaruh teman tetapi ada juga faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu pencarian sensasi merujuk pada Teori Zuckerman, dan Aluja (2014) bahwa pencarian sensasi adalah

kebutuhan yang dirasakan melalui perasaan, pengalaman dan keragaman yang kompleks, baru dan kompleks serta keinginan untuk mengambil resiko fisik, sosial, dan keuangan demi mengalami hal yang berupa sensasi.

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur pencarian sensasi pada remaja yaitu, 1. Mencari petualangan dan sensasi, yaitu keinginan untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan kecepatan, berbahaya, sesuatu yang baru, dan penyimpangan gravitasi, indikatornya adalah melakukan aktivitas berbahaya, dan melakukan hal yang baru. 2. Mencari pengalaman, yaitu keinginan mencari pengalaman baru dengan berpetualangan, musik, seni, atau gaya hidup dengan orang yang cenderung sama. Individu akan terdorong untuk mengeksplorasi stimulus-stimulus yang mengandung sejumlah informasi baru, menggunakan indikator sebagai berikut : mendengarkan informasi baru, dan mengikuti gaya hidup teman. 3. Disinhibisi, yaitu keinginan untuk terlibat dalam berperilaku yang bebas atau tanpa larangan (misalnya, minum berlebihan dan merokok), indikatornya yaitu : melakukan kegiatan yang beresiko terhadap kesehatan. 4. Mudah bosan, yaitu tidak suka dengan pengalaman yang berulang, pekerjaan rutin, orang-orang yang mudah ditebak dan merasa gelisah bila berada dalam suasana seperti itu. Ketika muncul kebosanan, pada umumnya individu akan mencari cara untuk membuat mereka merasa tertarik atau segera mencari aktivitas-aktivitas baru lainnya, indikatornya adalah melakukan aktivitas baru.

Berdasarkan tinjauan dan teori yang sudah ada maka pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok itu sangat signifikan dari hasil penelitian yang sudah ada. Karena ketika seorang remaja mulai

bergabung dalam kelompok yang banyak anggotanya yang merupakan seorang perokok, tentu saja membuat remaja yang baru bergabung tersebut untuk mencoba. Remaja akan mulai untuk mengamati dan mempertimbangkan apakah dirinya akan merokok atau tidak. Remaja juga akan mulai untuk mempertimbangkan apa konsekuensinya jika dirinya merokok maupun tidak merokok. Ketika remaja tersebut memutuskan untuk merokok, maka dia akan terus kecanduan untuk merokok. Namun disisi lain juga karena ingin meluapkan kebutuhan akan sensasi itu sendiri maka seseorang merokok dan berani untuk mengambil resiko fisik yang akan mengakibatkan tubuh menjadi sakit karena merokok, dan resiko keuangan yang semakin lama merokok semakin habis, tetapi untuk remaja demi keinginan dan mengalami sensasi tersendiri ketika dia merokok maka semua resiko akan dipertanggung jawabkan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi secara bersama-sama mempengaruhi remaja melakukan perilaku merokok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat *ex-post facto*. Pada penelitian *ex-post facto* melakukan penyelidikan secara empiris tetapi tidak memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada variabel penelitian dan menunjukkan sebab-akibat pada variabel independen dan variabel dependen (Siregar, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Palembang pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih Palembang sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan Dinas kesehatan kota Palembang tahun 2016 perilaku merokok remaja di Palembang merupakan kasus tertinggi.

2. Waktu Penelitian

Data penelitian diambil dalam rentang waktu awal Agustus 2018 sampai awal Mei 2019 yaitu dari membuat proposal penelitian, melakukan validasi instrumen, menyerahkan surat izin penelitian hingga dilakukannya penyebaran angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini anak remaja SMA di Palembang. Penelitian ini dilakukan di Palembang karena berdasarkan data dari dinas kesehatan di kota

Palembang terdapat kasus tertinggi dalam perilaku merokok remaja. Palembang memiliki 119 SMA dengan jumlah siswa sebanyak 47.929 orang (Dapodik, 2018). Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 381 siswa berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (1972). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Multistage random sampling*. Peneliti melakukan penelitian secara acak dalam pengambilan sampel pada siswa SMA di Kota Palembang yang akan diteliti. Berikut ini cara pengambilan sampel :

1. Peneliti terlebih dahulu melakukan *random* terhadap sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 6 sekolah yang ada di Kota Palembang.
2. Setelah mendapatkan sekolah peneliti melakukan *random* pada kelas yang akan diteliti.
3. Selanjutnya setelah mendapat kelas yang akan dijadikan penelitian, peneliti juga mengacak anak yang akan dijadikan responden. Setelah mendapatkan responden mereka diberikan skala dan mengerjakan skala penelitian yang diberikan.

D. Variabel Penelitian

1. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu reaksi sederhana maupun kompleks dari suatu stimulus atau dalam hal ini adalah aktivitas menghisap, menghirup, dan mengeluarkan asap rokok melalui mulut atau hidung dengan menggunakan rokok atau pipa rokok. Perilaku merokok diukur berdasarkan aspek frekuensi, intensitas, dan durasi. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari pengukuran

menunjukkan perilaku merokok yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan dari pengukuran menunjukkan perilaku merokok yang rendah.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah suatu perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu dikarenakan individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam kelompoknya karena individu tersebut ingin diterima dalam kelompoknya. Konformitas teman sebaya diukur berdasarkan alasan remaja melakukan konformitas yang dijadikan normatif dan informatif. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari pengukuran menunjukkan konformitas teman sebaya yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan dari pengukuran menunjukkan konformitas teman sebaya yang rendah.

3. Pencarian Sensasi

Pencarian sensasi adalah kebutuhan yang dirasakan melalui perasaan, pengalaman dan keragaman yang kompleks, serta keinginan untuk mengambil resiko fisik, sosial, dan keuangan demi pengalaman semacam itu. Karena pengertian dari teori ini lebih kepada arah penelitian yang dilakukan. Pencarian sensasi diukur berdasarkan aspek mencari petualangan dan sensasi, mencari pengalaman, disihhibition, dan mudah bosan. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari pengukuran menunjukkan pencarian sensasi yang tinggi, sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan dari pengukuran menunjukkan pencarian sensasi yang rendah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga angket berbentuk skala yaitu angket perilaku merokok, konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi dengan menggunakan skala yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok dibuat untuk mengukur tingkat perilaku merokok remaja. Penyusunan skala ini dikembangkan berdasarkan tiga aspek menurut Martin dan Pear (2015), yaitu :

- 1) Frekuensi untuk melihat sering tidaknya perilaku itu muncul, indikator yang digunakan yaitu : merokok dalam setiap waktu, dan merokok dalam suatu kesempatan.
- 2) Intensitas adalah kekuatan untuk suatu tingkah laku, indikator yang digunakan yaitu : banyaknya rokok yang dihisap setiap harinya.
- 3) Durasi adalah untuk melihat berapa banyak waktu yang diperlukan untuk merokok, dalam aspek ini menggunakan indikator sebagai berikut : waktu untuk menghabiskan rokok.

Aitem-aitem pernyataan dalam skala perilaku merokok berjumlah 17 pernyataan dan dua pertanyaan. Untuk setiap aitem pernyataan disediakan lima jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang

(JR), Tidak Pernah (TP). Skor untuk setiap jawaban pernyataan berkisar 1-5. Cara skoring untuk setiap jawaban pada kelompok pernyataan yaitu : jawaban Selalu (SL) diberi skor 5; jawaban Sering (SR) diberi skor 4; jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 3; jawaban Jarang (JR) diberi skor 2; jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Tabel 1. *Blueprint* kisi-kisi instrumen perilaku merokok

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Frekuensi	Merokok dalam setiap waktu	1,2,3,4,5,8,9,10,12,13,14	6,7,11	14
2	Intensitas	Banyaknya rokok yang dihisap setiap harinya	15		1
3	Durasi	Waktu untuk menghabiskan rokok	17,19	16,18	4
Total			14	5	19

b. Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya dibuat untuk mengukur tingkat konformitas remaja. Penyusunan skala ini dikembangkan berdasarkan alasan remaja melakukan konformitas menurut Baron dan Byrne (2005), yaitu:

- 1) Alasan normatif, terjadi karena keinginan individu untuk disukai dan rasa takut akan penolakan. Untuk disukai salah satu cara menuruti permintaan orang lain dan mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku untuk memenuhi harapan orang lain. Kecenderungan

untuk melakukan konformitas terhadap norma sosial berakar pada keinginan untuk disukai dan diterima oleh orang lain, maka apapun yang akan meningkatkan rasa takut akan penolakan oleh orang lain akan meningkatkan konformitas, dengan indikator mengikuti yang dilakukan teman, dan melakukan permintaan teman.

- 2) Alasan informatif, pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar dengan memiliki persepsi yang tepat mengenai dunia sosial, didasarkan pada kecenderungan untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial dengan cara mendengarkan serta menanyakan pendapat orang lain sebelum melakukan suatu tindakan.

Aitem-aitem pernyataan dalam skala konformitas teman sebaya berjumlah 24 pernyataan. Untuk setiap aitem pernyataan disediakan lima jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skor untuk setiap jawaban pernyataan berkisar 1-5. Cara skoring untuk setiap jawaban pada kelompok pernyataan yaitu : jawaban Selalu (SL) diberi skor 5; jawaban Sering (SR) diberi skor 4; jawaban Kadang-kadang (KK) diberi skor 3; jawaban Jarang (JR) diberi skor 2; jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Tabel 2. *Blueprint* kisi-kisi instrumen konformitas teman sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Normatif	Mengikuti yang dilakukan teman	1,2,3,5,7,9	4,6,8	9
		Melakukan permintaan teman	10,12,13	11,14,15	6
2	Informatif	Menanyakan pendapat teman	16,18,19,21	17,20	6
		Mendengarkan saran teman	23	22,24	3
Total			14	10	24

c. Pencarian Sensasi

Skala pencarian sensasi dibuat untuk mengukur tingkat pencarian sensasi remaja. Penyusunan skala ini dikembangkan berdasarkan empat aspek menurut Zuckerman, dan Aluja (2014) yaitu :

- 1) Mencari Petualangan dan Sensasi yaitu keinginan untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan suatu yang berbahaya, sesuatu yang baru, dan penyimpangan gravitasi, menggunakan indikator melakukan aktivitas berbahaya, dan melakukan hal yang baru.
- 2) Mencari Pengalaman yaitu keinginan mencari pengalaman baru dengan berpergian, dan gaya hidup dengan orang yang cenderung sama. Individu akan terdorong untuk mengeksplorasi stimulus-stimulus yang mengandung sejumlah informasi baru,

menggunakan indikator sebagai berikut : mendengarkan informasi baru, dan mengikuti gaya hidup teman.

- 3) Disihinbisi, yaitu keinginan untuk terlibat dalam berperilaku yang bebas atau tanpa larangan (misalnya, minum berlebihan dan merokok), indikatornya adalah melakukan kegiatan yang beresiko.
- 4) Mudah Bosan yaitu tidak suka dengan pengalaman yang berulang, pekerjaan rutin, orang-orang yang mudah ditebak dan merasa gelisah bila berada dalam suasana seperti itu. Ketika muncul kebosanan, pada umumnya individu akan mencari cara untuk membuat mereka merasa tertarik atau segera mencari aktivitas-aktivitas baru lainnya, indikator yang digunakan adalah melakukan aktivitas baru.

Aitem-aitem pernyataan dalam skala pencarian sensasi berjumlah 25 pernyataan. Untuk setiap aitem pernyataan disediakan lima jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Skor untuk setiap jawaban pernyataan berkisar 1-5. Cara skoring untuk setiap jawaban pada kelompok pernyataan yaitu : jawaban Selalu (SL) diberi skor 5; jawaban Sering (SR) diberi skor 4; jawaban kadang-kadang diberi skor 3; jawaban Jarang (JR) diberi skor 2; jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Tabel 3. *Blueprint* kisi-kisi instrumen pencarian sensasi

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mencari petualangan dan sensasi	Melakukan sesuatu hal berbahaya	1,2,3,4	5,6	6
		Melakukan sesuatu hal yang baru	7,9	8	3
2	Mencari pengalaman	Melakukan pengalaman baru dengan berpergian	10,12	11,13	4
		Mengikuti gaya hidup orang lain	14,16,18	15,17	5
3	Disihinbisi	Melakukan kegiatan yang beresiko	19,21	20	3
4	Mudah bosan	Melakukan aktivitas baru	22,24	23,25	4
Total			15	10	25

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum skala dapat digunakan maka terlebih dahulu harus dilakukan uji coba skala untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan untuk mengetahui beberapa aitem yang sah dan berapa item yang gugur.

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena peneliti menyusun alat ukur perilaku merokok, konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi. Menurut Azwar (2017), menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang estimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau

melalui *expert judgment*. Validitas isi ini kemudian dilakukan *expert judgment* dengan pendekatan Gregori didasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak dua orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Kriteria validitas isi Gregori terhitung dari 0,8 sampai 1 menunjukkan bahwa validitas isi sangat tinggi dan mencerminkan bahwa butir aitem dalam skala sangat baik, dan apabila 0,00 sampai 0,19 menunjukkan bahwa validitas isi sangat rendah berarti butir-butir aitem dalam skala sangat tidak baik. Penilaian instrumen dari 2 orang ahli sebagai *expert judgment* sebagai berikut :

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

V_i = Validitas isi

A = Jumlah butir yang kedua *expert* tidak setuju

B = Jumlah butir *expert* pertama setuju, *expert* kedua tidak setuju

C = Jumlah butir *expert* pertama tidak setuju, *expert* kedua setuju

D = Jumlah butir kedua *expert* setuju

Kriteria validitas isi sebagai berikut:

0,8 -1 = Validitas sangat tinggi

0,6-0,79= Validitas tinggi

0,4-0,59= Validitas sedang

0,2-0,39= Validitas rendah

0,00-0,19= Validitas sangat rendah

Berikut ini adalah rincian hasil hitungan validasi dari kedua expert ketiga instrumen penelitian

Tabel 4. Hasil perhitungan validasi dari dua *expert*

Variabel	Rumus	Keterangan
Perilaku Merokok	$V_i = 19/(0+1+0+19) = 0,95$	Sangat Tinggi
Konformitas Teman Sebaya	$V_i = 24/(0+1+0+24) = 0,96$	Sangat Tinggi
Pencarian Sensasi	$V_i = 25/(0+0+0+25) = 1$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diatas, bahwa hasil dari kedua *expert* yaitu variabel perilaku merokok 0,95, variabel konformitas teman sebaya 0,96, dan variabel pencarian sensasi 1, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa validitas sangat tinggi.

Selanjutnya setelah melalui proses validitas isi pada skala perilaku merokok, konformitas teman sebaya, dan pencarian sensasi akan dilanjutkan pada validitas konstruk dengan validitas faktorial. Validitas konstruk dilakukan untuk membuktikan hasil pengukuran melalui aitem-aitem yang diperoleh berkorelasi dengan konstruk teoritik yang mendasari ketiga penyusunan skala dalam penelitian ini. Dalam analisis faktoria, peneliti menggunakan proses *Exploratory Factor Analysis* (EFA), untuk mengidentifikasi item pernyataan dapat dinyatakan valid jika memiliki loading faktor > 0,5 (Ghozali; 2009). Hasil validitas faktorial dengan menggunakan EFA bahwa pada variabel perilaku merokok pada tabel total Variance Explained semua item termasuk pada komponen pertama dengan nilai loading faktor pada tabel Component Matrix semua diatas 0,5. Selanjutnya pada variabel konformitas teman sebaya

pada tabel total Variance Explained semua item valid dan terdapat empat komponen dengan nilai loading faktor pada tabel Component Matrix semua diatas 0,5, komponen pertama terdapat item 4, 8, 12, 16, 20, 24, selanjutnya pada komponen kedua terdapat item 1, 5, 9, 13, 17, 21, kemudian pada komponen ketiga terdapat item 2, 6, 10, 14, 18, 22, selanjutnya pada komponen ke empat terdapat item 3, 7, 11, 15, 19, 23. Selanjutnya variabel pencarian sensasi pada tabel total Variance Explained semua item valid dan terdapat tiga komponen dengan nilai loading faktor pada tabel Component Matrix semua diatas 0,5, pada komponen pertama terdapat item 1, 5, 9, 12, 15, 18, 21, 22, selanjutnya komponen kedua terdapat item 2, 6, 10, 13, 16, 19, 23, kemudian komponen ketiga terdapat item 3, 4, 7, 8, 11, 14, 17, 20, 24, 25.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika suatu hasil penelitian yang diukur dapat dipercaya dalam artian apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama, dan selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang disimbolkan dengan r_{xx} (Azwar, 2016).

Reliabilitas alat ukur mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang didapatkan melalui uji reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Bila koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka hal ini berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna.

Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai $r_{xx'} = 0,900$, hal ini berarti terdapat 10 persen kesalahan variasi error atau kesalahan dalam pengukuran (Azwar, 2016). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan uji coba skala pada karakteristik subjek yang sama dengan subjek penelitian. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa aitem yang sah dan berapa aitem yang gugur dalam skala konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok. Uji validitas dan reliabilitas akan dilihat pada koefisien *alpha Cronbach* pada program spss.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Statistik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama dilakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel. Deskriptif statistik mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran pada sebuah data dari skor maksimum, skor minimum, range, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2016; Burhan, Gunawan, dan Marzuki, 2017).

Kategori pada masing-masing variabel yaitu konformitas teman sebaya, pencarian sensasi, dan perilaku merokok menggunakan rumus pengkategorian variabel menurut Azwar (2012) sebagai berikut :

Tabel 5. Pengkategorian Variabel

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Keterangan :

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

X = Nilai atau skor yang menjelaskan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan rumus perhitungan pengkategorian variabel diperoleh hasil rentang skor kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel konformitas teman sebaya, pencarian sensasi, dan perilaku merokok sebagai berikut :

Tabel 6. Rentang Skor Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$88 \leq X$
Sedang	$56 \leq X < 88$
Rendah	$X < 56$

Tabel 7. Rentang Skor Kategorisasi Pencarian Sensasi

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$91,6 \leq X$
Sedang	$58,4 \leq X < 91,6$
Rendah	$X < 58,4$

Tabel 8. Rentang Skor Kategorisasi Perilaku Merokok

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$69,6 \leq X$
Sedang	$44,4 \leq X < 69,6$
Rendah	$44,4 < X$

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan persyaratan regresi berganda yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorv Smirnov, dalam pengujian ini residual hasil regresi dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan hasil pengujian $< 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah ada tidak hubungan linier antar variabel bebas. Berikut terdapat langkah-langkah analisis dengan menggunakan SPSS. Menurut Burhan, Gunawan dan Marzuki (2017) sebuah model regresi dinyatakan tidak bermasalah apabila : nilai cutoff yang umum digunakan adalah untuk melihat apakah ada tidaknya multikolinieritas dengan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen sehingga data tersebut dikatakan orthogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Jika terjadi multikolinieritas, maka uji hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

3) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara statistik. Dalam pengujian ini, model dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas $> 0,05$ (Ghozali, 2016)

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi yang menunjukkan terdapat pengaruh positif pada masing-masing variabel, maka selanjutnya dapat diuji dengan regresi berganda. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi secara bersama-sama mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

d. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan dua variabel independen. Menurut Burhan, Gunawan dan Marzuki (2017) perhitungan yang dilakukan pada analisis regresi dua variabel bebas adalah mencari persamaan regresi dan menghitung korelasi antar variabel, serta untuk mengetahui korelasi ganda pada dua variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap variabel terikat yaitu perilaku merokok pada remaja.

Persamaan garis regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Perilaku merokok)

a = Konstanta regresi

b = Angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka penurunan dan peningkatan variabel dipengaruhi yang didasari oleh variabel yang mempengaruhi

X₁ = Variabel bebas 1 (Konformitas teman sebaya)

X₂ = Variabel bebas 2 (Pencarian sensasi)

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R²), uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah kemampuan dari model untuk menerangkan variasi dari variabel terikat. Hasil dari perhitungan *Adjusted R²* dapat di lihat pada output *model Summary* untuk dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Apabila R² bernilai kecil, maka variabel bebas dapat menjelaskan terhadap variabel terikat sangat terbatas dan menunjukkan bahwa ada sebab-sebab lain yang menjadi faktor dari variabel terikat. Sebaliknya, apabila R² memiliki nilai yang besar maka variabel bebas dapat menjelaskan dengan baik terhadap variabel terikat tersebut (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran konformitas teman sebaya, pencarian sensasi dan perilaku merokok dengan 381 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat skor pada masing-masing variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Deskripsi yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, range, dan standar deviasi selanjutnya dikategorikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi skor masing-masing variabel berdasarkan pada nilai mean dan standar deviasi, dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

a. Konformitas Teman Sebaya

Dalam penelitian ini, variabel konformitas teman sebaya diukur dengan 24 pernyataan. Berikut ini adalah hasil kategorisasi skor jawaban responden pada pertanyaan variabel konformitas teman sebaya :

Tabel 9. Deskriptif Statistik Variabel Konformitas Teman Sebaya

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Konformitas teman sebaya	381	96	24	120	72	16

Tabel 10. Kategorisasi Skor Variabel Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$88 \leq X$	190	49,8 %
Sedang	$56 \leq X < 88$	138	36,2 %
Rendah	$X < 56$	53	14 %
Jumlah		381	100 %

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel konformitas teman sebaya pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki konformitas teman sebaya pada kategori tinggi (49,8%), sedangkan sisanya sebanyak 36,2% siswa memiliki konformitas teman sebaya pada kategori sedang dan sebanyak 14% siswa dalam penelitian ini memiliki konformitas teman sebaya pada kategori rendah.

b. Pencarian sensasi

Dalam penelitian ini, variabel pencarian sensasi diukur dengan 25 pernyataan. Berikut ini adalah hasil kategorisasi skor jawaban responden pada pertanyaan variabel pencarian sensasi :

Tabel 11. Deskriptif Statistik Variabel Pencarian Sensasi

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Pencarian Sensasi	381	100	25	125	75	16,6

Tabel 12. Kategorisasi Skor Variabel Pencarian sensasi

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$91,6 \leq X$	164	43,1 %
Sedang	$58,4 \leq X < 91,6$	153	40,2 %
Rendah	$X < 58,4$	64	16,7 %
Jumlah		381	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel pencarian sensasi pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pencarian sensasi pada kategori tinggi (43,1%), sedangkan sisanya sebanyak 40,2% siswa memiliki pencarian sensasi pada kategori sedang dan 16,7% siswa memiliki pencarian sensasi pada kategori rendah.

c. Perilaku merokok

Dalam penelitian ini, variabel perilaku merokok diukur dengan 19 pernyataan. Berikut ini adalah hasil kategorisasi skor jawaban responden pada pertanyaan variabel perilaku merokok :

Tabel 13. Deskriptif Statistik Variabel Perilaku merokok

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Merokok	381	76	19	95	57	12,6

Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku merokok

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$69,6 \leq X$	162	42,5 %
Sedang	$44,4 \leq X < 69,6$	157	41,3 %
Rendah	$44,4 < X$	62	16,2 %
Jumlah		381	100 %

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel perilaku merokok pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok pada kategori tinggi (42,5%), sedangkan sisanya sebanyak 41,3% siswa memiliki perilaku merokok pada kategori sedang dan sebanyak 16,2% siswa dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok pada kategori rendah.

2. Hasil Uji Prasyarat

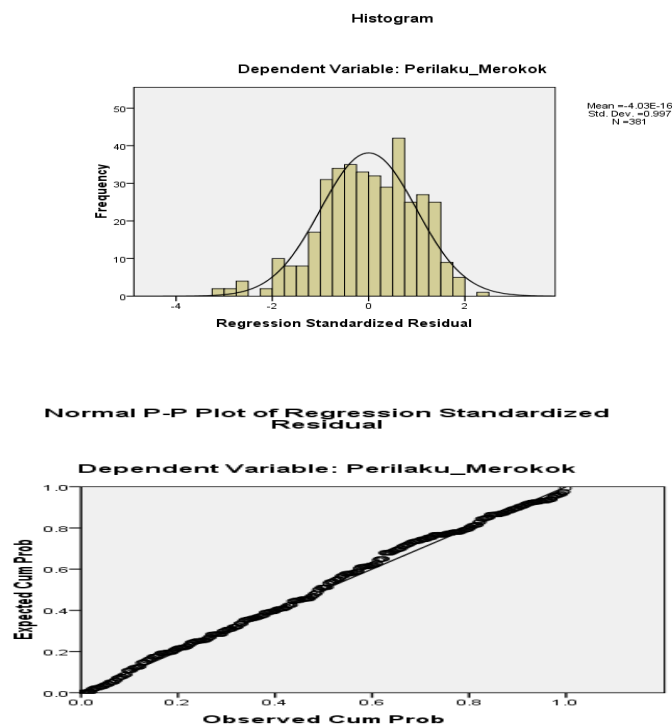
a. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dalam analisis regresi linear berganda meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik model regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi, jika residual berdistribusi normal maka model dapat dianalisis dengan analisis regresi, namun jika residual tidak berdistribusi normal maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi. Uji Normalitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji normalitas Kolmogrov Smirnov, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan hasil uji normalitas kolmogrov smirnov sebesar 0,203. Oleh karena nilai signifikan hasil uji normalitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data residual regresi telah berdistribusi normal, dengan

demikian syarat normalitas terpenuhi. Hal ini juga didukung dengan bentuk grafik pada gambar 1, berdasarkan grafik tersebut sebaran data residual hasil regresi menyebar mengikuti arah garis lurus yang menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal :



Gambar 1. Histogram dan P-P Plot Uji Normalitas ketiga variabel

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing

variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan nilai tolerance seluruh variabel bebas telah melebihi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konformitas_Teman_Sebaya	.733	1.364
	Pencarian_Sensasi	.733	1.364

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok

Sumber : Hasil olahana SPSS (2019)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, variabel tersebut menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas dengan signifikansi pada masing-masing variabel konformitas teman sebaya 0.568; variabel pencarian sensasi 0.453 ($p > 0,05$).

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	α	Keterangan
1	Konformitas teman sebaya	0,568	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Pencarian sensasi	0,453	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

Pengaruh konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok siswa. Berikut ini tabel analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	62178.720	2	31089.360	310.350	.000 ^a
Residual	37866.215	378	100.175		
Total	100044.934	380			

a. Dependent Variable: Perilaku Merokok

b. Predictors: (Constant), Konformitas_teman_sebaya,Pencarian_sensasi

Berdasarkan tabel di atas. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan terjadi pengaruh yang kuat antara konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok dengan nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$) maka kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima atau konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi dapat memprediksi perilaku merokok pada remaja.

4. Persamaan Garis Regresi Ganda

Tabel 9 menunjukkan hasil persamaan regresi antara konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 18. Koefisien Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.161	2.225		6.365	.000
Konformitas_Teman_Sebaya	.171	.027	.234	6.339	.000
Pencarian_Sensasi	.422	.024	.641	17.351	.000

Berdasarkan hasil kesimpulan analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi dengan nilai konstan = 14.161; $X_1 = 0,171$; $X_2 = 0,422$, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 14.161 + 0,171X_1 + 0,422X_2$$

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square.

Tabel 19. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.620	10.00875

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square model regresi adalah sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan bahwa besar kontribusi yang diberikan variabel konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok siswa adalah sebesar 62,2% sedangkan

sisanya sebanyak 37,8% variansi perilaku merokok siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi berpengaruh terhadap perilaku merokok. Hasil analisis bahwa konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi pada perilaku merokok sangat signifikan karena anak remaja sekolah menengah masih proses untuk pencarian jati diri dan tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk tidak mengikuti teman-temannya dalam hal yang negatif seperti merokok. Karena ketika seorang remaja mulai bergabung dalam kelompok yang banyak anggotanya yang merupakan seorang perokok, tentu saja membuat remaja yang baru bergabung tersebut untuk mencoba.

Salah satu karakteristik yang dominan menyebabkan remaja merokok yaitu faktor pengaruh teman sebaya yang dalam perkembangan adalah mencapai hubungan yang baik, remaja kerap melakukan tindakan yang negatif yaitu merokok, perkembangan pada remaja begitu bergantung pada adanya konformitas teman sebaya (Wulan, 2012). Temuan ini diperkuat oleh Windahsari, Candrawati, dan Warsono (2017) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran yang penting pada kehidupan remaja dalam membentuk sikap dan perilaku, oleh sebab itu jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan membentuk pribadi yang baik juga sedangkan lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi yang buruk juga. sehingga pada aspek ini tergantung dimana remaja tersebut berada pada lingkungan

yang dapat membentuk perilakunya karena banyak dari remaja melihat bagaimana lingkungan dalam membentuk perilaku merokok.

Individu yang lebih cepat terpengaruh oleh lingkungan yaitu karena sedang dalam keadaan stres sehingga meningkatkan resiko yang yang tidak diinginkan (Swearer dan Hymel, 2015). Maka dari itu remaja sering mematuhi permintaan teman, dan melakukan hal yang baru saat bersama teman sebaya. Namun bukan hanya itu menurut Wang, Deveaux, Lunn, Koci, Li, dan Stanton, 2016; Wang, 2019) efek buruk dari resiko lingkungan yaitu juga karena rendahnya kontrol orang tua, pemantauan orang tua secara konsisten tentunya mengurangi pengaruh teman sebaya dan mencari sensasi yang berisiko terhadap perilaku remaja. Pada masa remaja keanggotaan seseorang dalam kelompok memiliki arti yang lebih besar sehingga tekanan untuk konformitas teman sebaya menjadi lebih kuat (Santrock, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harakeh, dan Vollebergh (2013) menemukan bahwa konformitas teman sebaya dapat meningkatkan perilaku merokok pada remaja dikarenakan selalu bersama. Temuan lain juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan erat dengan perilaku merokok (Seo dan Huang, 2012).

Pada bentuk konformitas remaja membutuhkan adanya informasi dalam pergaulannya sehingga remaja sangat membutuhkan adanya kelompok sebaya serta banyaknya teman dalam kesehariannya (Astuti, 2018). Kehadiran teman sebaya dalam situasi berisiko meningkatkan kecenderungan remaja dalam mengambil keputusan berisiko, dengan demikian kehadiran teman sebaya mendorong remaja untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman, melakukan sesuatu hal yang

berbahaya dengan penuh resiko seperti merokok, dan remaja selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh temannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lorant dan Tranmer, 2019; Pancani, Addario, Cappelletti, Greco, Monzani, dan Steca, 2015; Coban, Kunst, Stralen, Richter, Rathmann, Perelman, Alves, Federico, Rimpela, Lorant, dan Kuipers, 2018, bahwa semakin banyak remaja merokok karena semakin diperkuat oleh teman sebaya, dan merokok memang merupakan bentuk kecanduan yang berkembang lebih cepat dan juga dapat membuat ketergantungan pada rokok . Kemudian Wang (2017) juga menemukan bahwa remaja yang biasanya lebih tinggi dalam mencari sensasi menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memilih teman sebaya dengan kesamaan dalam masalah perilaku. Dalam hal ini, konteks teman sebaya mungkin lebih menerima karena persetujuan bersama untuk berperilaku dan tingkat pencarian sensasi yang serupa.

Kelompok sebaya menjadi sangat berarti dan berpengaruh dalam kehidupan sosial seorang remaja, sebagai seorang tempat untuk mempelajari kemampuan sosial dan mengambil berbagai peran, maka dari itu remaja menjadi sangat tergantung pada teman sebaya. Lebih lanjut, remaja cenderung meniru perilaku orang lain, itulah yang menjadi salah satu penentu remaja merokok (Fauzan, Firman, dan Daharnis, 2018). Adapun peneliti lain Andreas dan watson (2016) juga menemukan interaksi yang signifikan antara pencarian sensasi dan teman sebaya dalam mempengaruhi remaja untuk merokok.

Namun disisi lain juga karena ingin meluapkan kebutuhan akan sensasi itu sendiri maka seseorang berani merokok untuk mengambil resiko fisik yang akan

mengakibatkan tubuh menjadi sakit karena merokok. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa remaja yang merupakan pencari sensasi tinggi lebih mungkin merokok di masa depan (Banerjee dan Greene, 2009; Bisol, Soldado, Albuquerque, Lorenzi, dan Lara, 2010; Dinn, Aycicegi, dan Harris, 2004; Kopstein, Crum, Celentano, dan Martin, 2001; Kraft dan Rise, 1994; Schepis, 2010; Spillane et al., 2012; Van de Venne, Bradford, Martin, Cox, dan Omar, 2006). Karena pencarian sensasi pengaruh utama perilaku beresiko, dan permasalahan pada remaja yang sulit diubah (Pace, Madonia, Passanisi, Lacolino, dan Maggio, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Staley, dan Geier (2017) menunjukkan bahwa pencarian sensasi terhadap merokok pada remaja sangat kuat. Penelitian lain juga menemukan bahwa pencarian sensasi secara linier terkait dengan hasil negatif, seperti penggunaan alkohol dan merokok (Suranyi, Hitchcock, Hittner, Vargha, dan Urban, 2013). Studi lain juga menemukan bahwa pencarian sensasi signifikan terhadap perilaku merokok, remaja dalam suatu kelompok dengan pencarian sensasi tinggi memang terlibat dalam perilaku beresiko terutama untuk mencapai gairah yang terkait dengan perilaku. Mengingat fakta ini, memang begitu bermanfaat untuk mempertimbangkan strategi intervensi pada remaja yang cenderung melakukan konformitas teman sebaya yang mendorong pencarian sensasi untuk terlibat dalam perilaku beresiko seperti merokok. Hal ini sependapat dengan Hwang dan Park, (2015) yaitu dengan melakukan kegiatan berolahraga agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.

Dari hasil penelitian dan juga penjelasan berbagai penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi

memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku merokok, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut: Pada saat penyebaran angket peneliti ingin menyebarkan pada anak usia 15-17 tahun. Akan tetapi, peneliti hanya bisa menyebarkan pada anak usia 15-16 tahun saja, karena untuk anak usia 17 tahun yaitu kelas 12 maka dari itu sekolah tidak mengizinkan untuk menyebarkan angket pada kelas 12 karena lagi fokus untuk ujian. Oleh karena itu generalisasi hanya terbatas pada usia subyek saja yang berada di lokasi penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi merupakan dua faktor yang secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok siswa. Besar sumbangan efektif yang diberikan konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok siswa adalah sebesar 62,2% sedangkan sisanya sebanyak 37,8% perilaku merokok siswa dipengaruhi faktor lain di luar konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian konformitas teman sebaya dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok, pada hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa remaja dengan konformitas teman sebaya yang tinggi dan memiliki pencarian sensasi berhubungan terhadap perilaku merokok. Maka dari itu diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada mahasiswa dalam menerapkan intervensi yang tepat dalam menyelesaikan masalah perilaku merokok pada remaja, juga bagi sekolah dan orang tua untuk memperhatikan, dan membatasi kegiatan remaja diluar rumah.

C. Saran

1. Bagi Remaja

Meningkatkan kesadaran di dalam diri dan dapat memilah terhadap pengaruh yang dibawa oleh orang lain tentang baik tidaknya untuk dilakukan. Dengan demikian, konformitas dan pencarian sensasi yang dimiliki dapat mengarah kepada yang positif, seperti melakukan kegiatan sosial, belajar, dan menyalurkan hobi.

2. Bagi Orang tua

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh adanya konformitas dan pencarian sensasi terhadap perilaku merokok cukup mengkhawatirkan, maka dari itu orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam melakukan upaya untuk mengurangi dampak tersebut, yaitu dapat membimbing anak dengan memberikan pemahaman dan mengajak anak diskusi tentang pemilihan teman dan bagaimana pertemanan yang baik, dan mengajak anak pergi rekreasi sekeluarga ke tempat-tempat baru yang disenangi anak agar sensasi yang dimiliki anak ke arah yang positif.

3. Bagi sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan positif yang memberikan dampak yang baik pada siswa, ada baiknya pihak sekolah meningkatkan intensitas kegiatan positif seperti diskusi berkelompok dan lebih sering mengadakan studi tour ke tempat-tempat yang menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah generalisasi dan meneliti faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor stres dan kontrol orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrock. (15 Januari 2015). Remaja anggap merokok sesekali tak berbahaya. *Kompas*.
- Amstrong, G. (2007). *Marketing and introduction*. New Delhi : Baba Barkha Nath Printers.
- Andreas, J. B., & Watson, M. W. (2016). Person-environment interactions and adolescent substance use: The role of sensation seeking and perceived neighborhood risk. *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse*, 25, 438–447. <https://doi.org/10.1080/1067828X.2015.1066722>.
- Astuti, R. D., (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP 22 Samarinda. *Psikoborneo*. ISSN 2477-2674
- Atkinson (1999). *Pengantar psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banerjee, R., & Dittmar, H. (2008). Individual differences in children's materialism : the role of peer relations. *Personality and Social Psychology*. doi: 10.1177/0146167207309196.
- Banerjee, S. C., & Greene, K. (2009). Sensation seeking and adolescent cigarette smoking: Examining multiple pathways in cross-sectional data. *The Open Addiction Journal*, 2, 12–20. doi: 10.2174/1874941000902010012.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Social psychology tenth edition*. Boston : Pearson Education.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Bearden, W., O., Netemeyer, R., G., & Teel, J. E., (1989). Measurement of consumer susceptibility to Interpersonal influence. *Journal of Consumer Research*. doi: [10.1086/209186](https://doi.org/10.1086/209186).
- Bisol, L. W., Soldado, F., Albuquerque, C., Lorenzi, T. M., & Lara, D. R. (2010). Emotional and affective temperaments and cigarette smoking in a large sample. *Journal of Affective Disorders*, 127(1–3), 89–95. doi: [10.1016/j.jad.2010.04.016](https://doi.org/10.1016/j.jad.2010.04.016).
- Blackford, R. (2018). *The tyranny of opinion, Conformity and the Future of Liberalism*. Bloomsbury : London.
- Bocchiaro, P., & Zamperini, A. (2012). *Conformity, Obedience, Disobedience: The power of the situation, Psychology- selected papers, Dr. Gina Rossi (Ed)*, Europe: InTech, available from: <http://www.intechopen.com/books/psychology-selected-papers/conformity-obedience-disobedience-the-power-of-the-situation>.

- Bountress, K., Chassin, L., Presson, C. C., & Jackson, C. (2016). The effects of peer influences and implicit and explicit attitudes on smoking initiation in adolescence. *Journal Merill Palmer Quarterly*. doi :10.13110/merrpalmquar 1982.62.4.0335.
- Brehm, S.S., & Kassin, S.M. (1993). *Social psychology second edition*. Boston : HoughtonMifflin Company.
- Charrier, L., Berchiolla, P., Galeone, D., Spizzichino, L., Borraccino, A., Lemma, P., & Cavallo, F. 2014. Smoking habits among italian adolescents: What has changed in the last decade?. *BioMed Research International*. Vol. 2, No. 4. Hal 1 - 8. doi: [10.1155/2014/287139](https://doi.org/10.1155/2014/287139).
- Childers, T. L., & Rao, A. R. (1992). The influence of familial and peer-based reference Groups on consumer decisions. *Journal of Consumer Research*. doi: 10.1086/209296.
- Christopoulou, R., & Lillard, R. D. (2015). *Life-course smoking behavior*. United States of America:Oxford University Press.
- Chung, S. S., & Joung, K. H. (2014). Risk factors for smoking behaviors among adolescents. *The Journal of School Nursing*. doi: 10.1177/1059840513505222.
- Coban, R. F., Kunst, E. A., Stralen, V. M. M., Richter, M., Rathmann, K., Perelman, J., Alves, J., Federico, B., Rimpela, A., Lorant, V., Kuipers, G. A. M. (2018). Nicotine dependence among adolescents in the European Union: How many and who are affected?. *Journal of Public Health*. doi:10.1093/pubmed/fdy136.
- Costello, J. B., & Hope, L. T. (2016). *Peer pressure, peer prevention, the role of friends in crime and conformity*. New York : Routledge.
- Crain, W. (2014). *Teori perkembangan, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014, *Profil kesehatan kota palembang tahun 2014*, <http://www.dinkes.palembang.go.id>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. 2014. *Profil kesehatan provinsi yogyakarta*.
- Dinn, W. M., Aycicegi, A., & Harris, C. L. (2004). Cigarette smoking in a student sample: Neurocognitive and clinical correlates. *Addictive Behaviors*, 29(1), 107–126. doi: [10.1016/j.addbeh.2003.07.001](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.07.001).
- Ellickson P. L, Orlando M., Tucker J. S., & Klein D. J. (2004). From Adolescence to Young Adulthood: Racial/Ethnic Disparities in Smoking. *American Journal of Public Health*. doi: [10.2105/ajph.94.2.293](https://doi.org/10.2105/ajph.94.2.293).
- Eriksen, M., Mackay, J., Schluger, N., Gomeshtapeh, F.I., & Drope, J. 208. *The tobacco atlas six edition*. The American Cancer Society, Inc: Atlanta USA.
- Esiri, M. O. 2016. The Influence of Peer Pressure on Criminal Behaviour. *Journal of Humanities and Social Science*, Vol 21, 08-14.

- Fauzan, Firman, & Daharnis. (2018). Relationship between self-control and peer conformity with smoking behavior. *Proceeding International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*. doi: 10.29210/2018134.
- Feng, G. et al., 2010. Individual-level factors associated with intentions to quit smoking among adult smokers in six cities of China: findings from the ITC China Survey. *Tob control*. doi: 10.1136/tc.2010.037093.
- Ferle, C. L., & Chan, K. (2008). Determinants for materialism among adolescents in Singapore. *Young Consumers Insight and Ideas for Responsible Marketers*. doi: 10.1108/17473610810901633.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.
- Green, P. J., & Lynn, J. S. (2019). *Cognitive- behavioral therapy, mindfulness, and hypnosis for smoking cessation*. Warnock: SPi Global, Pondicherry, India.
- Hale, W. J., Perrotte, J. K., Baumann, M. R., & Garza, R. T. (2015). Low self-esteem and positive beliefs about smoking: A destructive combination for male college students. *Journal Addictive Behaviors*. Doi : [10.1016/j.addbeh.2015.03.007](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2015.03.007).
- Harakeh, Z., Vollebergh, M. W. (2012). Young adult smoking in Peer groups: an experimental Observational study. *Nicotine & Tobacco Research*. 656-661. doi :10.1093/ntr/nts183.
- Heilbro, N., & Prinstein, M. J. (2008). Peer influence and adolescent nonsuicidal self-injury : A theoretical review of mechanisms an moderators. *Applied and preventive psychology*.doi: 10.1016/j.appsy.2008.05.004.
- Hiemstra, M., Otten, R., de Leeuw, R., van Schayck, O., & Engels, R. 2011. The changing role of self-efficacy in adolescent smoking initiation. *Journal of Adolescent Health*.doi : 10.1016/j.jadohealth.2010.09.011.
- Hwang, H., Park, S., (2015). Sensation seeking and smoking behaviors among adolescents in the republic of Korea. *Addictive Behaviors*.doi: [10.1016/j.addbeh.2015.01.041](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2015.01.041).
- Irles, D., Botella, A., Pertusa, G. M. (2015). Parent and peer influence model in the onset of adolescent smoking. *Health and Addictions*. 59-66. ISSN 1578-5319.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kopstein, A. N., Crum, R. M., Celentano, D. D., & Martin, S. S. (2001). Sensation seeking needs among 8th and 11th graders: Characteristics associated with cigarette and marijuana use. *Drug and Alcohol Dependence*. 62(3), 195–203. doi: [10.1016/S0376-8716\(00\)00170-8](https://doi.org/10.1016/S0376-8716(00)00170-8).
- Kraft, P., & Rise, J. (1994). The relationship between sensation seeking and smoking, alcohol consumption and sexual behavior among Norwegian

- adolescents. *Health Education Research*. 9(2), 193–200.
<http://dx.doi.org/10.1093/her/9.2.193>.
- Kundu, P. & Cummins, D. D. 2012. Morality and Conformity: The Asch Paradigm Applied to Moral Decisions. *Social Influence*. doi:10.1080/15534510.2012.727767.
- Laventhal, H., & Clearly, P. D. (1980). The smoking problem : a review of the research and theory in behavioral risk modification. *Psychological Bulletin*. doi : [10.1037/0033-2909.88.2.370](https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.2.370)
- Liem, A. (2014). Pengaruh Media Massa, Keluarga dan Teman terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Makara Hubs-Asia*. doi: 10.7454/mssh.v18i1.3460.
- Lorant, V., & Tranmer, M. (2019). Peer, school, and country variations in adolescents' health behaviour: A multilevel analysis of binary response variables in six European cities. *Social Networks*. 31-40. doi: [10.1016/j.socnet.2019.05.004](https://doi.org/10.1016/j.socnet.2019.05.004).
- Luh, D. L., Hsu, H. C., Chang, W. C., & Pan, L. Y. (2015) Sex differences in smoking behavior trajectory patterns and related factors among older adults in taiwan. *International Journal of Gerontology*. doi : [10.1016/j.ijge.2014.08.001](https://doi.org/10.1016/j.ijge.2014.08.001).
- Maharani, D. (2015). *Menkes heran banyak remaja merokok usai olahraga*. Kompas.com.
- Mangleburg, T. F., Doney, P. M., & Bristol, T. (2004). Shopping with friends and teens' susceptibility to peer influence. *Journal of Retailing*. doi: [10.1016/j.jretai.2004.04.005](https://doi.org/10.1016/j.jretai.2004.04.005).
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior modification : what it is and how to do it*. New Jersey: Pearson Education.
- Martins, S. S., Storr, C. L., Alexandre, P. K., & Chilcoat, H. D. (2008). Adolescent ecstasy and other drug use in the national survey of parents and youth: The role of sensation-seeking, parental monitoring and peer's drug use. *Addictive Behaviors*. doi : [10.1016/j.addbeh.2008.02.010](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2008.02.010).
- Moeloe. (17 Februari 2010). *Memangnya kenapa kalau remaja merokok*. Kompas.com.
- Molina. (2017). Hubungan antara konformitas terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Journal Psikologi*, 5, 96-106. ip: **180.248.127.233**.
- Morrell, H. E., Lapsley, D. K., & Halpern-Felsher, B. L. (2015). Subjective invulnerability and perceptions of tobacco-related benefits predict adolescent smoking behavior. *Journal Of Early Adolescence*. doi: 10.1177/0272431615578274.

- Moskowitz, M. J., & Ogel, A. R. (1969). *General psychology : a core text in human behavior*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Myers, David G. 2012. *Social Psychology (10th Ed)*. Holand, Michigan: Mc Graw Hill.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ogden. (2007). *Health psychology*. New York : McGraw-Hill.
- Pancani, L., Addario, M., Cappelletti, R, E., Greco, A., Monzani, D., & Steca, P. (2015). Smoking behavior: A cross-sectional study to assess the dimensionality of the brief wisconsin inventory of smoking dependence motives and identify different typologies among young daily smokers. *Nicotine dan Tobacco Research*. doi:10.1093/ntr/ntu143.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, & R. (2004). *Human development (9th edition)*. New York : The McGraw Hill Companies.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Reber A. S., & Reber S. E. (2016). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ringlever, L., Hiemstra, M., Engels, R.,Schayck, O., & Otten, R. (2013). The link between asthma and smoking explained by depressive feelings and self-efficacy. *Journal of Psychosomatic Research*. doi : [10.1016/j.jpsychores.2013.03.002](https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2013.03.002).
- Roberti, J. W. (2004). A review of behavioral and biological correlates of sensation seeking. *Journal of Research in Personality*. doi:10.1016/S0092-6566(03)00067-9.
- Roberts, N. J., Kerr, M. S., & Smith, MS. S. (2013). Behavioral Interventions Associated with Smoking Cessation in the Treatment of Tobacco Use. *Journal Health Services Insights*. doi: 10.4137/HSIS11092.
- Romer, D., & Hennessy, M. (2007). A biosocial-affect model of adolescent sensation seeking: the role of affect evaluation and peer-group influence in adolescent drug use. *Journal Adolescent Risk Communication Institute, Annenberg Public Policy Center, University of Pennsylvania*. doi: [10.1007/s11121-007-0064-7](https://doi.org/10.1007/s11121-007-0064-7).
- Santrock, J.W. (2009). *Psikologi pendidikan (edisi tiga, jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development. (13th Ed)*. Americas, New York : Mc Graw-Hill.
- Schepis, T. S. (2010). Sensation seeking predicts established smoking and binge drinking in adolescents. *Evidence-Based Mental Health*. 13(4), 103. <http://dx.doi.org/10.1136/ebmh.13.4.103>.

- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. 1994. *Psikologi Sosial. Alih Bahasa: Adiryanto. Michael*. Jakarta: Erlangga
- Seo, C. D., & Huang, Y. (2012). Systematic review of social network analysis in adolescent cigarette smoking behavior. *Journal of School Health*. 21-27. doi: 10.1111/j.1746-1561.2011.00663.x.
- Sommers, R. S., Akert, M. R., & Wilson, D. T. (2016). *Social Psychology (9th Ed)*. New York: Pearson Education.
- Siregar, S. (2012). *Statistik deskriptif untuk penelitian : Dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sitepoe (2001). *Kekhususan rokok di indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Snow P.C & Bruce D.D., (2003). Cigarette smoking in teenage girl : exploring the role of peer reputations, self-concept and coping. *Journal of Health Psychology*. doi: [10.1093/her/cyf029](https://doi.org/10.1093/her/cyf029).
- Spillane, N. S., Muller, C. J., Noonan, C., Goins, R. T., Mitchell, C. M., & Manson, S. (2012). Sensation-seeking predicts initiation of daily smoking behavior among American Indian high school students. *Journal Addictive Behaviors*. doi : 10.1016/j.addbeh.2012.06.021.
- Staley, L. M. D., & Geier, F. C. (2017). Age-varying associations between cigarette smoking, sensation seeking, and impulse control through adolescence and young adulthood. *Journal of Research on Adolescence*. 1-14. doi: 10.1111/jora.12335.
- Steinberg, L., & Morris, A., S., (2001). *Adolescent development*. Journals. Annualreviews.
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the psychology of bullying: Moving toward a social-ecological diathesis-stress model. *American Psychologist*. 70, 344–353. doi: 10.1037/a0038929.
- Trim, B. (2006). *Merokok itu konyol*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Tyas, S.I.L. & Pederson, L.L. (1998), Psychosocial factors related to adolescent smoking : critical review of the literature. *Tobacco Control*. doi : [10.1136/tc.7.4.409](https://doi.org/10.1136/tc.7.4.409)
- Uher, J. (2016) What is Behaviour? And (when) is Language Behaviour? A Metatheoretical Definition. *Journal for the Theory of Social Behaviour*. doi: 10.1111/jtsb.12104
- Van de Venne, J., Bradford, K., Martin, C., Cox, M., & Omar, H. A. (2006). Depression, sensation seeking, and maternal smoking as predictors of

- adolescent cigarette smoking. *Scientific World Journal*, 6, 643–652. <http://dx.doi.org/10.1100/tsw.2006.128>.
- VandenBos, G. R. (2015). *APA dictionary of psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Villanti, A., Boulay, M., & Juon, H. S. (2011). Peer, parent and media influences on adolescent smoking by developmental stage. *Journal Addictive Behaviors*. doi : [10.1016/j.addbeh.2010.08.018](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2010.08.018).
- Wade, C. & Travis, C. (2007). *Psychology (9th ed)*. Jakarta : Erlangga.
- Wang, B., Deveaux, L., Lunn, S., Koci, D. V., Li, X., & Stanton, B. (2013). The influence of sensation-seeking and parental and peer influences in early adolescence on risk involvement through middle adolescence: a structural equation modeling analysis. *Youth and Society*. 220-241. doi: 10.1177/0044118X13487228.
- Wang, M., Zhong, J. M., Fang, L., & Wang, H. (2016). Prevalence and associated factors of smoking in middle and high school students: a school-based cross-sectional study in Zhejiang Province, China. *BMJ Open*. 6, 1-7. doi:10.1136/bmjopen-2015-010379.
- Wang, Z., Yu, C., Zhang, W., Chen, Y., Zhu, J., & Liu, Q. (2017). School climate and adolescent aggression: A moderated mediation model involving deviant peer affiliation and sensation seeking. *Personality and Individual Differences*. 119, 301–306. doi: 10.1016/j.paid.2017.08.004.
- Wang, Y., Tian, L., & Huebner, S. E., (2019). Parental control and Chinese adolescent smoking and drinking: The mediating role of refusal self-efficacy and the moderating role of sensation seeking. *Children and Youth Services Review*. 102, 63-72. doi: [10.1016/j.childyouth.2019.05.001](https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.05.001).
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psychology (9th ed)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- WHO. *World health statistics 2015: world health organization*; 2015. <http://www.who.int>.
- WHO. *World health statistics 2016: world health organization*; 2016. <http://www.who.int>.
- Wilkinson, A. V., Okeke, N. L., Springer, A. E., Stigler, M. H., Gabriel, K. P., Bondy, M. L., Prokhorov, A.V., & Spitz, M. R. (2012). Experimenting with cigarettes and physical activity among Mexican origin youth: a cross sectional analysis of the interdependent associations among sensation seeking, acculturation, and gender. *BMC Public Health*. doi: 10.1186/1471-2458-12-332.
- Windahsari, N., Candrawati E., & Warsono. (2017). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Desa T Kabupaten Mojokerto. *Nursing News*. Vol.2. No. 3.

- Wulan, K.D. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Humaniora*. Vol. 3. No.2.
- Xu, X., Sharma, M., Liu, L., Zhao, Y. (2015). Smoking-related knowledge, attitudes, behaviors, smoking cessation idea and education level among young adult male smokers in chongqing, china. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. ISSN 1660-4601.
- Yanovitzky, I. (2007). Sensation seeking and alcohol use by college students: examining multiple pathways of effects. *Journal of Health Communication: International Perspectives*. doi : 10.1080/10810730600613856.
- Zang, L., Wang, W., Zhao, Q., & Vartiainen, E. (2000). Psychosocial predictors of smoking among secondary school students in Henan China. *Health Education Research*. 15. 4. 415-422. doi: [10.1093/her/15.4.415](https://doi.org/10.1093/her/15.4.415).
- Zeiger, J., Starker, A., Kuntz, B. (2018). Smoking behaviour among children and adolescents in Germany. Results of the cross-sectional KiGGS Wave 2 study and trends. *Journal of Health Monitoring*. Doi: 10.17886/RKI-GBE-2018-025.
- Zuckerman, M., Aluja, A. (2014). *Personality and social psychological constructs*. Oxford : Academic Press.
- Zuckerman, M. (2015). Sensation seeking: behavioral expressions and biosocial bases. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. doi : [10.1016/B978-0-08-097086-8.25036-8](https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25036-8).
- Zuckerman, M. (2015). *Sensation seeking, beyond the optimal level of arousal*. New York : Psychology Press.
- Zvolensky, M. J., Cano, R., Paulus, D. J., Kotov, R., Bromet, E., Gonzalez, A., Manning, K., & Luft, B. J. (2017). Respiratory problems and anxiety sensitivity in smoking lapse among treatment seeking smokers. *Journal Addictive Behaviors*. doi : [10.1016/j.addbeh.2017.06.015](https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2017.06.015).

Lampiran 1. Rekapitulasi Data penelitian

No	X1	X2	Y	RES_1
1	107	118	66	-16.30977
2	89	103	65	-7.89289
3	98	118	63	-17.76712
4	108	103	74	-2.1496
5	102	102	75	0.30094
6	102	107	74	-2.80959
7	102	118	71	-10.45274
8	114	118	72	-11.50961
9	102	103	74	-1.12117
10	108	103	57	-19.1496
11	102	102	70	-4.69906
12	102	122	57	-26.14116
13	102	80	72	6.58724
14	102	76	71	7.27566
15	102	80	72	6.58724
16	108	78	72	6.40302
17	108	83	62	-5.70751
18	108	79	68	1.98091
19	108	77	69	3.82512
20	102	81	67	1.16514
21	102	93	81	10.09988
22	102	78	80	15.43145
23	114	92	82	9.46512
24	102	90	81	11.36619
25	114	80	82	14.53037

26	78	79	63	2.12308
27	78	86	61	-2.83165
28	78	93	63	-3.78638
29	84	86	63	-1.86008
30	84	97	61	-8.50324
31	78	86	63	-0.83165
32	84	85	61	-3.43798
33	84	82	60	-3.17167
34	78	82	61	-1.14323
35	78	83	59	-3.56534
36	84	78	61	-0.48325
37	90	93	59	-9.84325
38	78	100	70	0.25888
39	84	86	70	5.13992
40	78	82	65	2.85677
41	60	32	40	2.04731
42	54	47	51	7.74417
43	60	32	44	6.04731
44	66	47	43	-2.31269
45	54	33	42	4.65364
46	30	64	25	-21.31787
47	30	57	34	-9.36314
48	36	72	23	-27.72314
49	42	61	37	-10.10842
50	36	58	25	-19.81368
51	78	107	84	11.30415
52	90	107	78	3.24728
53	78	108	80	6.88205

54	84	108	79	4.85361
55	78	111	72	-2.38427
56	84	107	74	0.27572
57	78	108	76	2.88205
58	90	117	82	3.02623
59	78	107	80	7.30415
60	78	117	85	8.0831
61	78	111	80	5.61573
62	90	100	80	8.20201
63	78	108	80	6.88205
64	78	122	81	1.97258
65	78	107	80	7.30415
66	84	103	86	13.96413
67	84	117	95	17.05467
68	72	107	84	12.33258
69	78	103	80	8.99257
70	84	122	81	0.94414
71	84	107	91	17.27572
72	78	107	80	7.30415
73	78	122	80	0.97258
74	78	107	79	6.30415
75	84	108	78	3.85361
76	114	86	50	-20.00226
77	102	75	51	-12.30223
78	114	90	53	-18.69068
79	102	90	38	-31.63381
80	102	83	53	-13.67907
81	102	83	52	-14.67907

82	102	85	52	-15.52328
83	102	75	54	-9.30223
84	114	83	74	5.26406
85	102	97	64	-8.58854
86	102	89	72	2.7883
87	102	97	66	-6.58854
88	102	82	62	-4.25697
89	114	100	74	-1.91172
90	114	83	63	-5.73594
91	30	61	40	-5.05156
92	42	65	41	-7.79684
93	30	58	46	2.21476
94	30	72	51	1.30529
95	36	57	43	-1.39157
96	66	42	29	-14.20217
97	60	32	41	3.04731
98	54	40	39	-1.30109
99	66	32	39	0.01888
100	54	42	35	-6.1453
101	96	92	84	14.55042
102	96	93	88	18.12831
103	114	86	85	14.99774
104	90	78	70	7.48832
105	96	83	76	10.34936
106	102	93	84	13.09988
107	102	86	79	11.05461
108	90	89	76	8.84517
109	90	92	77	8.57885

110	96	86	78	11.08305
111	84	107	66	-7.72428
112	78	107	66	-6.69585
113	78	108	65	-8.11795
114	96	125	67	-16.37904
115	84	107	65	-8.72428
116	78	103	66	-5.00743
117	84	111	63	-12.4127
118	78	107	67	-5.69585
119	78	107	61	-11.69585
120	78	100	44	-25.74112
121	54	32	48	11.07575
122	66	47	47	1.68731
123	54	33	42	4.65364
124	66	28	45	7.7073
125	60	33	51	12.62521
126	78	107	87	14.30415
127	96	101	81	7.75148
128	78	104	79	7.57046
129	90	122	80	-1.08429
130	78	96	80	11.9473
131	84	95	85	16.34097
132	78	103	86	14.99257
133	84	101	86	14.80834
134	78	102	84	13.41467
135	78	108	81	7.88205
136	102	82	65	-1.25697
137	114	83	60	-8.73594

138	102	86	61	-6.94539
139	102	75	63	-0.30223
140	102	83	61	-5.67907
141	102	97	61	-11.58854
142	120	83	63	-6.76438
143	102	75	67	3.69777
144	102	92	68	-2.47802
145	30	42	40	2.96844
146	24	28	42	11.90634
147	30	33	48	14.76738
148	30	47	42	2.85791
149	30	33	47	13.76738
150	36	39	43	6.20632
151	102	82	63	-3.25697
152	102	90	62	-7.63381
153	114	83	63	-5.73594
154	102	97	70	-2.58854
155	108	83	63	-4.70751
156	114	75	63	-2.3591
157	102	83	64	-2.67907
158	108	78	62	-3.59698
159	102	83	63	-3.67907
160	102	97	64	-8.58854
161	108	82	62	-5.2854
162	102	90	63	-6.63381
163	102	82	61	-5.25697
164	102	75	62	-1.30223
165	102	83	63	-3.67907

166	114	83	61	-7.73594
167	102	75	60	-3.30223
168	120	82	62	-7.34227
169	102	83	62	-4.67907
170	108	83	62	-5.70751
171	102	85	69	1.47672
172	102	83	64	-2.67907
173	102	85	63	-4.52328
174	102	83	64	-2.67907
175	78	115	78	1.92731
176	78	107	80	7.30415
177	84	122	88	7.94414
178	84	111	78	2.5873
179	78	117	90	13.0831
180	84	108	80	5.85361
181	78	100	78	8.25888
182	90	107	81	6.24728
183	78	125	77	-3.29374
184	78	107	83	10.30415
185	84	107	80	6.27572
186	90	110	81	4.98097
187	84	110	86	11.0094
188	84	107	87	13.27572
189	84	115	86	8.89888
190	78	111	82	7.61573
191	54	40	23	-17.30109
192	60	33	32	-6.37479
193	60	50	38	-7.55057

194	54	32	25	-11.92425
195	54	33	26	-11.34636
196	54	33	23	-14.34636
197	54	42	32	-9.1453
198	66	33	22	-17.40323
199	54	28	28	-7.23584
200	66	33	29	-10.40323
201	102	92	64	-6.47802
202	102	97	62	-10.58854
203	108	83	61	-6.70751
204	120	90	69	-3.71911
205	102	82	62	-4.25697
206	114	93	69	-3.95699
207	102	83	66	-0.67907
208	108	86	74	5.02618
209	102	86	63	-4.94539
210	102	92	67	-3.47802
211	108	82	69	1.7146
212	114	82	60	-8.31384
213	114	83	62	-6.73594
214	102	86	61	-6.94539
215	102	82	61	-5.25697
216	102	83	58	-8.67907
217	102	90	63	-6.63381
218	102	83	64	-2.67907
219	108	90	61	-9.66224
220	114	92	59	-13.53488
221	114	86	61	-9.00226

222	102	92	76	5.52198
223	114	85	61	-8.58015
224	108	93	65	-6.92856
225	102	75	68	4.69777
226	120	82	94	24.65773
227	102	97	80	7.41146
228	102	83	81	14.32093
229	102	78	80	15.43145
230	108	83	87	19.29249
231	108	86	84	15.02618
232	114	86	85	14.99774
233	108	85	79	10.44828
234	108	82	87	19.7146
235	102	82	84	17.74303
236	108	86	80	11.02618
237	114	82	80	11.68616
238	108	86	83	14.02618
239	102	90	82	12.36619
240	120	82	82	12.65773
241	54	32	44	7.07575
242	66	47	43	-2.31269
243	54	33	44	6.65364
244	48	47	43	0.77261
245	54	35	44	5.80943
246	54	28	41	5.76416
247	54	33	42	4.65364
248	54	33	49	11.65364
249	54	47	42	-1.25583

250	48	32	46	10.10418
251	107	118	66	-16.30977
252	89	103	65	-7.89289
253	98	118	63	-17.76712
254	108	103	74	-2.1496
255	102	102	75	0.30094
256	102	107	74	-2.80959
257	102	118	71	-10.45274
258	114	118	72	-11.50961
259	102	103	74	-1.12117
260	108	103	57	-19.1496
261	102	102	70	-4.69906
262	102	122	57	-26.14116
263	102	80	72	6.58724
264	102	76	71	7.27566
265	102	80	72	6.58724
266	108	78	72	6.40302
267	108	83	62	-5.70751
268	108	79	68	1.98091
269	108	77	69	3.82512
270	102	81	67	1.16514
271	102	93	81	10.09988
272	102	78	80	15.43145
273	114	92	82	9.46512
274	102	90	81	11.36619
275	114	80	82	14.53037
276	78	79	63	2.12308
277	78	86	61	-2.83165

278	78	93	63	-3.78638
279	84	86	63	-1.86008
280	84	97	61	-8.50324
281	78	86	63	-0.83165
282	84	85	61	-3.43798
283	84	82	60	-3.17167
284	78	82	61	-1.14323
285	78	83	59	-3.56534
286	84	78	61	-0.48325
287	90	93	59	-9.84325
288	78	100	70	0.25888
289	84	86	70	5.13992
290	78	82	65	2.85677
291	60	32	40	2.04731
292	54	47	51	7.74417
293	60	32	44	6.04731
294	66	47	43	-2.31269
295	54	33	42	4.65364
296	30	64	25	-21.31787
297	30	57	34	-9.36314
298	36	72	23	-27.72314
299	42	61	37	-10.10842
300	36	58	25	-19.81368
301	78	107	84	11.30415
302	90	107	78	3.24728
303	78	108	80	6.88205
304	84	108	79	4.85361
305	78	111	72	-2.38427

306	84	107	74	0.27572
307	78	108	76	2.88205
308	90	117	82	3.02623
309	78	107	80	7.30415
310	78	117	85	8.0831
311	78	111	80	5.61573
312	90	100	80	8.20201
313	78	108	80	6.88205
314	78	122	81	1.97258
315	78	107	80	7.30415
316	84	103	86	13.96413
317	84	117	95	17.05467
318	72	107	84	12.33258
319	78	103	80	8.99257
320	84	122	81	0.94414
321	84	107	91	17.27572
322	78	107	80	7.30415
323	78	122	80	0.97258
324	78	107	79	6.30415
325	84	108	78	3.85361
326	114	86	50	-20.00226
327	102	75	51	-12.30223
328	114	90	53	-18.69068
329	102	90	38	-31.63381
330	102	83	53	-13.67907
331	102	83	52	-14.67907
332	102	85	52	-15.52328
333	102	75	54	-9.30223

334	114	83	74	5.26406
335	102	97	64	-8.58854
336	102	89	72	2.7883
337	102	97	66	-6.58854
338	102	82	62	-4.25697
339	114	100	74	-1.91172
340	114	83	63	-5.73594
341	30	61	40	-5.05156
342	42	65	41	-7.79684
343	30	58	46	2.21476
344	30	72	51	1.30529
345	36	57	43	-1.39157
346	66	42	29	-14.20217
347	60	32	41	3.04731
348	54	40	39	-1.30109
349	66	32	39	0.01888
350	54	42	35	-6.1453
351	96	92	84	14.55042
352	96	93	88	18.12831
353	114	86	85	14.99774
354	90	78	70	7.48832
355	96	83	76	10.34936
356	102	93	84	13.09988
357	102	86	79	11.05461
358	90	89	76	8.84517
359	90	92	77	8.57885
360	96	86	78	11.08305
361	84	107	66	-7.72428

362	78	107	66	-6.69585
363	78	108	65	-8.11795
364	96	125	67	-16.37904
365	84	107	65	-8.72428
366	78	103	66	-5.00743
367	84	111	63	-12.4127
368	78	107	67	-5.69585
369	78	107	61	-11.69585
370	78	100	44	-25.74112
371	54	32	48	11.07575
372	66	47	47	1.68731
373	54	33	42	4.65364
374	66	28	45	7.7073
375	60	33	51	12.62521
376	78	107	87	14.30415
377	96	101	81	7.75148
378	78	104	79	7.57046
379	90	122	80	-1.08429
380	78	96	80	11.9473
381	90	122	80	-1.08429

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

A. Validasi Expert

1. Variabel perilaku merokok

$$V_i = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

$$A = 0$$

$$B = 1$$

$$C = 0$$

$$D = 19$$

$$V_i = 19/(0+1+0+19) = 0,95$$

2. Variabel konformitas teman sebaya

$$V_i = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

$$A = 0$$

$$B = 1$$

$$C = 0$$

$$D = 24$$

$$V_i = 24/(0+1+0+24) = 0,96$$

3. Variabel pencarian sensasi

$$V_i = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Keterangan:

A = 0

B = 0

C = 0

D = 25

$$V_i = 25/(0+0+0+25) = 1$$

B. Validitas dengan analisis faktor menggunakan EFA

1. Variabel perilaku merokok

Tabel 1

Communalities		
	Initial	Extraction
VAR00001	1.000	0.719
VAR00002	1.000	0.726
VAR00003	1.000	0.768
VAR00004	1.000	0.758
VAR00005	1.000	0.729
VAR00006	1.000	0.720
VAR00007	1.000	0.763
VAR00008	1.000	0.763
VAR00009	1.000	0.737
VAR00010	1.000	0.765
VAR00011	1.000	0.720
VAR00012	1.000	0.734

VAR00013	1.000	0.769
VAR00014	1.000	0.763
VAR00015	1.000	0.735
VAR00016	1.000	0.721
VAR00017	1.000	0.765
VAR00018	1.000	0.766
VAR00019	1.000	0.743
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Tabel 2

Total Variance Explained						
Compon ent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %
1	14.162	74.536	74.536	14.162	74.536	74.536
2	0.751	3.955	78.491			
3	0.674	3.548	82.039			

Tabel 3

Component Matrix^a	
	Component
	1
VAR00001	0.848
VAR00002	0.852

VAR00003	0.877
VAR00004	0.87
VAR00005	0.854
VAR00006	0.849
VAR00007	0.874
VAR00008	0.873
VAR00009	0.858
VAR00010	0.875
VAR00011	0.848
VAR00012	0.856
VAR00013	0.877
VAR00014	0.873
VAR00015	0.858
VAR00016	0.849
VAR00017	0.875
VAR00018	0.875
VAR00019	0.862
Extraction Method: Principal Component Analysis.	
a. 1 components extracted.	

2. Variabel konformitas teman sebaya

Tabel 1

Communalities		
	Initial	Extraction
VAR00001	1	0.97
VAR00002	1	0.968
VAR00003	1	0.979
VAR00004	1	0.982
VAR00005	1	0.999
VAR00006	1	0.999
VAR00007	1	0.999
VAR00008	1	0.999
VAR00009	1	0.999
VAR00010	1	0.999
VAR00011	1	0.999
VAR00012	1	0.999
VAR00013	1	0.999
VAR00014	1	0.999
VAR00015	1	0.999
VAR00016	1	0.999
VAR00017	1	0.999
VAR00018	1	0.999
VAR00019	1	0.999
VAR00020	1	0.999
VAR00021	1	0.999

VAR00022	1	0.999
VAR00023	1	0.999
VAR00024	1	0.999
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Tabel.2

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	19.122	79.674	79.674	19.122	79.674	79.674	6.247	26.028	26.028
2	1.851	7.714	87.387	1.851	7.714	87.387	6.214	25.890	51.918
3	1.752	7.300	94.687	1.752	7.300	94.687	6.136	25.567	77.485
4	1.157	4.820	99.508	1.157	4.820	99.508	5.285	22.023	99.508

Tabel.3

Rotated Component Matrix^a				
	Component			
	1	2	3	4
VAR00001	0.317	0.826	0.309	0.302
VAR00002	0.34	0.308	0.806	0.329
VAR00003	0.361	0.351	0.382	0.761
VAR00004	0.836	0.301	0.321	0.297
VAR00005	0.313	0.854	0.29	0.295

VAR00006	0.303	0.301	0.842	0.327
VAR00007	0.338	0.355	0.386	0.781
VAR00008	0.858	0.313	0.293	0.283
VAR00009	0.313	0.854	0.29	0.295
VAR00010	0.303	0.301	0.842	0.327
VAR00011	0.338	0.355	0.386	0.781
VAR00012	0.858	0.313	0.293	0.283
VAR00013	0.313	0.854	0.29	0.295
VAR00014	0.303	0.301	0.842	0.327
VAR00015	0.338	0.355	0.386	0.781
VAR00016	0.858	0.313	0.293	0.283
VAR00017	0.313	0.854	0.29	0.295
VAR00018	0.303	0.301	0.842	0.327
VAR00019	0.338	0.355	0.386	0.781
VAR00020	0.858	0.313	0.293	0.283
VAR00021	0.313	0.854	0.29	0.295
VAR00022	0.303	0.301	0.842	0.327
VAR00023	0.338	0.355	0.386	0.781
VAR00024	0.858	0.313	0.293	0.283

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

3. Variabel pencarian sensasi

Tabel 1

Communalities		
	Initial	Extraction
VAR00001	1	0.979
VAR00002	1	0.988
VAR00003	1	0.974
VAR00004	1	0.806
VAR00005	1	0.934
VAR00006	1	0.891
VAR00007	1	0.904
VAR00008	1	0.754
VAR00009	1	0.934
VAR00010	1	0.948
VAR00011	1	0.904
VAR00012	1	0.877
VAR00013	1	0.948
VAR00014	1	0.89
VAR00015	1	0.922
VAR00016	1	0.988
VAR00017	1	0.957
VAR00018	1	0.942
VAR00019	1	0.988
VAR00020	1	0.922
VAR00021	1	0.942
VAR00022	1	0.95
VAR00023	1	0.988
VAR00024	1	0.948

VAR00025	1	0.795
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Tabel 2

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	19.913	79.652	79.652	19.913	79.652	79.652	8.577	34.310	34.310
2	2.089	8.355	88.006	2.089	8.355	88.006	7.417	29.667	63.977
3	1.071	4.285	92.291	1.071	4.285	92.291	7.079	28.314	92.291

Tabel 3

Rotated Component Matrix^a			
	Component		
	1	2	3
VAR00001	0.868	0.329	0.344
VAR00002	0.356	0.838	0.398
VAR00003	0.397	0.439	0.790
VAR00004	0.540	0.408	0.590
VAR00005	0.871	0.257	0.329
VAR00006	0.373	0.775	0.389
VAR00007	0.410	0.37	0.774
VAR00008	0.552	0.343	0.576
VAR00009	0.871	0.257	0.329
VAR00010	0.313	0.845	0.369

VAR00011	0.354	0.45	0.759
VAR00012	0.815	0.338	0.314
VAR00013	0.313	0.845	0.369
VAR00014	0.357	0.451	0.748
VAR00015	0.831	0.332	0.347
VAR00016	0.356	0.838	0.398
VAR00017	0.4	0.439	0.778
VAR00018	0.851	0.336	0.324
VAR00019	0.356	0.838	0.398
VAR00020	0.405	0.448	0.747
VAR00021	0.851	0.336	0.324
VAR00022	0.849	0.331	0.345
VAR00023	0.356	0.838	0.398
VAR00024	0.403	0.442	0.768
VAR00025	0.528	0.41	0.589
Extraction Method: Principal Component Analysis.			
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.			
a. Rotation converged in 6 iterations.			

RELIABILITAS

1. Variabel perilaku merokok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	381	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	381	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	19

2. Variabel konformitas teman sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	381	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	381	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	24

3. Variabel pencarian sensasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	381	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	381	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	25

Lampiran 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas_Teman_Sebaya	381	24	120	85.7	22.2
Pencarian_Sensasi	381	25	125	84.9	24.7
Perilaku_Merokok	381	19	95	64.7	16.2
Valid N (listwise)	381				

Lampiran 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

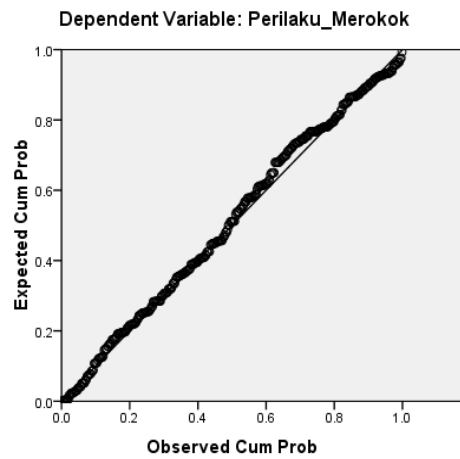
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

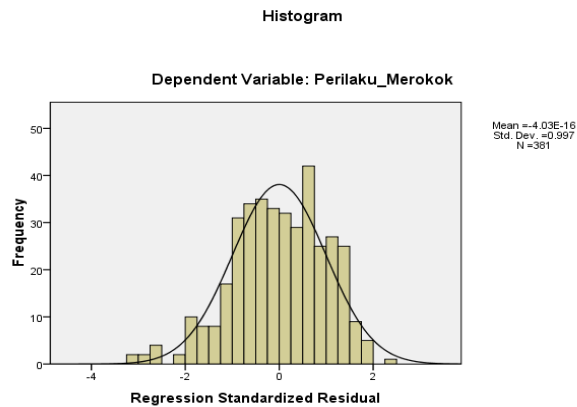
		Unstandardized Residual
N		381
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.98238117
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.032
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konformitas_Teman_Sebaya	.733	1.364
	Pencarian_Sensasi	.733	1.364

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.411	1.298		4.940	.000
	Konformitas_Teman_Sebaya	.009	.016	.034	.571	.568
	Pencarian_Sensasi	.011	.014	.045	.750	.453

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.620	10.00875

a. Predictors: (Constant), Pencarian_Sensasi, Konformitas_Teman_Sebaya

b. Dependent Variable: Perilaku_Merokok

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62178.720	2	31089.360	310.350	.000 ^a
Residual	37866.215	378	100.175		
Total	100044.934	380			

a. Predictors: (Constant), Pencarian_Sensasi, Konformitas_Teman_Sebaya

b. Dependent Variable: Perilaku_Merokok

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.161	2.225		6.365	.000
Konformitas_Teman_Sebaya	.171	.027	.234	6.339	.000
Pencarian_Sensasi	.422	.024	.641	17.351	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Merokok

Lampiran 6. Kisi-kisi dan instrumen penelitian

1. Kisi-kisi instrumen perilaku merokok

Aspek	Indikator	No	Pernyataan
Frekuensi	Merokok dalam setiap waktu	1	Saya merokok ketika bangun tidur (<i>Fav</i>)
		2	Bagi saya tidak ada hari tanpa merokok (<i>Fav</i>)
		3	Saya merokok setiap saat sebelum berangkat sekolah (<i>Fav</i>)
		4	Setiap sesudah makan saya merokok (<i>Fav</i>)
		5	Saya tetap merokok walaupun saat itu sedang banyak orang (<i>Fav</i>)
		6	Saya merokok hanya sesekali saja (<i>Unfav</i>)
		7	Saya merokok jika sedang ingin saja (<i>Unfav</i>)
		8	Saya merokok ketika mengerjakan tugas bersama teman-teman (<i>Fav</i>)
		9	Saat ada waktu merokok saya pasti merokok (<i>Fav</i>)
		10	Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman (<i>Fav</i>)
		11	Saya tidak merokok saat berada dirumah (<i>Unfav</i>)
		12	Saya merokok saat cuaca sedang dingin (<i>Fav</i>)
		13	Saya merokok ketika susah tidur (<i>Fav</i>)
		14	Ketika stres, saya merokok untuk menenangkan pikiran (<i>Fav</i>)
Intensitas	Banyaknya rokok yang dihisap setiap harinya		Pertanyaan
		15	Berapa banyak kamu merokok setiap harinya?

Durasi	Waktu untuk menghabiskan rokok	16	Bagi saya, menghabiskan rokok dengan cepat-cepat tidak menyenangkan (<i>Unfav</i>)
		17	untuk menghabiskan satu batang rokok, saya suka merokok berlama-lama (<i>Fav</i>)
		18	Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan 1 batang rokok (<i>Unfav</i>)
		19	Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan 1 batang rokok?

2. Kisi-kisi instrumen konformitas teman sebaya

Aspek	Indikator	No	Pernyataan
Normatif	Mengikuti yang dilakukan teman	1	Saya dijauhi karena tidak sama dengan teman-teman satu kelompok (<i>Fav</i>)
		2	Saya mengikuti segala peraturan teman-teman dalam kelompok (<i>Fav</i>)
		3	Saya berusaha untuk berpenampilan sama dengan teman satu kelompok (<i>Fav</i>)
		4	Saya cenderung mengikuti apa saja yang dilakukan teman-teman, meskipun hal tersebut sebenarnya salah (<i>Unfav</i>)
		5	Saya mengikuti trend yang dilakukan teman kelompok supaya dianggap solidaritas (<i>Fav</i>)
		6	Saya tidak peduli apa yang teman saya lakukan (<i>Unfav</i>)
		7	Saya cemas ditinggalkan teman-teman jika tidak melakukan hal yang tidak mereka inginkan (<i>Fav</i>)
		8	Saya tidak ambil pusing jika teman-teman tidak mengakui keberadaan saya (<i>Unfav</i>)
		9	Saya lebih mantap melakukan sesuatu jika bersama dengan teman-teman (<i>Fav</i>)
	Melakukan permintaan teman	10	Saya mengikuti kemauan teman-teman (<i>Fav</i>)
		11	Saya terpaksa mengikuti kemauan teman-teman (<i>Unfav</i>)
		12	Saya lebih mengutamakan kepentingan teman-teman kelompok daripada kepentingan pribadi (<i>Fav</i>)

		13	Saya menuruti semua ajakan teman kelompok walaupun saya kurang menyukainya (<i>Fav</i>)
		14	Saya akan tegas menolak keinginan teman jika saya tidak menyukainya (<i>Unfav</i>)
		15	Bagi saya, ketika saya berteman dengan orang lain saya tidak harus menuruti apapun yang diinginkannya (<i>Unfav</i>)
Informatif	Menanyakan pendapat teman	16	Pendapat teman-teman membantu saya dalam memutuskan sesuatu (<i>Fav</i>)
		17	Pendapat teman-teman bagi saya tidak diperlukan (<i>Unfav</i>)
		18	Menurut saya, teman adalah sumber informasi yang akurat (<i>Fav</i>)
		19	Sulit bagi saya untuk melakukan suatu hal tanpa meminta saran dari teman-teman (<i>Fav</i>)
		20	Bagi saya pendapat teman tidak penting (<i>Unfav</i>)
		21	Dalam mengambil keputusan, lebih baik saya menunggu teman-teman yang memutuskan supaya hasilnya lebih baik (<i>Fav</i>)
	Mendengarkan saran teman	22	Saya tidak takut dijauhi teman-teman karena berbeda pendapat (<i>Unfav</i>)
		23	Apabila mendengarkan saran teman, penilaian saya akan menjadi lebih baik (<i>fav</i>)
		24	Saya lebih yakin dengan apa yang saya lakukan daripada mendengarkan pendapat teman kelompok (<i>Unfav</i>)

3. Kisi-kisi instrumen pencarian sensasi

Aspek	Indikator	No	Pernyataan
Mencari petualangan dan sensasi	Melakukan sesuatu hal yang berbahaya	1	Saya menikmati sensasi ngebut-ngebutan saat berkendara (<i>Fav</i>)
		2	Saya melakukan beberapa kegiatan fisik yang berbahaya (<i>Fav</i>)
		3	Saya melakukan aktivitas olahraga berat (<i>Fav</i>)
		4	Saya menjadi sukarelawan untuk kegiatan yang berbahaya (<i>Fav</i>)
		5	Saya tidak melakukan kegiatan fisik yang berbahaya (<i>Unfav</i>)
		6	Saya tidak menikmati aktivitas yang berbahaya bagi saya (<i>Unfav</i>)
		7	Saya tergoda untuk pergi ke tempat yang banyak kerusuhan (<i>Fav</i>)

	Melakukan sesuatu hal yang baru	8	Saya tidak tertarik mengunjungi tempat-tempat yang baru (<i>Unfav</i>)
		9	Saya tertarik melakukan aktivitas yang belum pernah saya lakukan (<i>Fav</i>)
Mencari pengalaman	Melakukan pengalaman baru dengan berpergian	10	Saya melakukan perjalanan dengan rute yang baru (<i>Fav</i>)
		11	Saya tidak suka berpergian untuk mencari pengalaman baru (<i>Unfav</i>)
		12	Saya mencoba-coba pergi ke tempat baru (<i>Fav</i>)
		13	Saya tidak suka mencoba pengalaman yang baru (<i>Unfav</i>)
	Mengikuti gaya hidup teman	14	Saya bermain game online seperti teman-teman (<i>Fav</i>)
		15	Ikut-ikutan teman hanya membuat hidup saya menjadi kacau (<i>Unfav</i>)
		16	Saya mengikuti gaya berpakaian seperti teman-teman (<i>Fav</i>)
		17	Apapun yang dilakukan teman-teman, saya tetap pada keinginan saya sendiri (<i>Unfav</i>)
		18	Saya menyukai apa yang dilakukan teman-teman (<i>Fav</i>)
Disihinbition	Melakukan kegiatan yang beresiko	19	Saya membiarkan diri saya melakukan aktivitas yang penuh resiko(<i>Fav</i>)
		20	Saya lebih suka melakukan kegiatan yang aman bagi saya (<i>Unfav</i>)
		21	Saya menikmati kegiatan menyenangkan walaupun beresiko (<i>Fav</i>)
Mudah bosan	Melakukan aktivitas baru	22	Ketika saya sudah tidak tertarik dengan suatu kegiatan saya melakukan aktivitas baru yang menyenangkan (<i>Fav</i>)
		23	Saat jenuh saya tetap harus menekuni rutinitas saya setiap hari (<i>Unfav</i>)
		24	Saya mencari aktivitas yang baru saya lakukan di lingkungan rumah (<i>Fav</i>)
		25	Saya menikmati aktivitas yang berulang (<i>Unfav</i>)

4. Instrumen penelitian

A. Instrumen 1

1. Petunjuk umum pengisian :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas sesuai dengan keadaan diri adik-adik sekalian.

2. Pertanyaan :

- 1) Sejak usia berapa kamu mulai merokok?
- 2) Berapa batang rokok yang kamu habiskan setiap harinya?
- 3) Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan satu batang rokok?
.....

B. Instrumen 2

No	Pernyataan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya merokok ketika bangun tidur					
2	Saya merokok setiap saat sebelum berangkat sekolah					
3	Saya merokok jika sedang ingin saja					
4	Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman					
5	Saya merokok ketika susah tidur					
6	Saya tetap merokok walaupun saat itu sedang banyak orang					
7	Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan 1 batang rokok					
8	Saat ada waktu merokok saya pasti merokok					

9	Bagi saya tidak ada hari tanpa merokok					
10	Saya merokok saat cuaca sedang dingin					
11	Bagi saya, menghabiskan rokok dengan cepat-cepat tidak menyenangkan					
No	Pernyataan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
12	Ketika stres, saya merokok untuk menenangkan pikiran					
13	Saya merokok ketika mengerjakan tugas bersama teman-teman					
14	Saya merokok hanya sesekali saja					
15	Saya tidak merokok saat berada di rumah					
16	Untuk menghabiskan satu batang rokok, saya suka merokok berlama-lama					
17	Setiap sesudah makan saya merokok					

C. Instrumen 3

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya dijauhi karena tidak sama dengan teman-teman satu kelompok					
2	Bagi saya, ketika saya berteman dengan orang lain saya tidak harus menuruti apapun yang diinginkannya					
3	Saya cenderung mengikuti apa saja yang dilakukan teman-teman, meskipun hal tersebut sebenarnya salah					

4	Menurut saya, teman adalah sumber informasi yang akurat					
5	Bagi saya pendapat teman tidak penting					
6	Saya tidak takut dijauhi teman-teman karena berbeda pendapat					
7	Saya cemas ditinggalkan teman-teman jika tidak melakukan hal yang tidak mereka inginkan					
No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
8	Saya mengikuti trend yang dilakukan teman kelompok supaya dianggap solidaritas					
9	Saya terpaksa mengikuti kemauan teman-teman					
10	Saya menuruti semua ajakan teman kelompok walaupun saya kurang menyukainya					
11	Pendapat teman-teman bagi saya tidak diperlukan					
12	Saya lebih yakin dengan apa yang saya lakukan daripada Mendengarkan pendapat teman kelompok					
13	Saya lebih mantap melakukan sesuatu jika bersama dengan teman-teman					
14	Saya mengikuti segala peraturan teman-teman dalam kelompok					
15	Saya akan tegas menolak keinginan teman jika saya tidak menyukainya					
16	Saya tidak ambil pusing jika teman-teman tidak mengakui keberadaan Saya					
17	Saya lebih mengutamakan kepentingan teman-teman kelompok daripada kepentingan pribadi					
18	Sulit bagi saya untuk melakukan					


	suatu hal tanpa meminta saran dari teman-teman					
19	Saya mengikuti kemauan teman-teman					
20	Dalam mengambil keputusan, lebih baik saya menunggu teman-teman yang memutuskan supaya hasilnya lebih baik					
21	Saya tidak peduli apa yang teman saya lakukan					
No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
22	Pendapat teman-teman membantu saya dalam memutuskan sesuatu					
23	Saya berusaha untuk berpenampilan sama dengan teman satu kelompok					
24	Apabila mendengarkan saran teman, penilaian saya akan menjadi lebih baik					

D. Instrumen 4

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya melakukan aktivitas olahraga berat					
2	Saya melakukan beberapa kegiatan/fisik yang berbahaya					
3	Saya tergoda untuk pergi ke tempat yang banyak kerusuhan					
4	Saya tertarik melakukan aktivitas yang belum pernah saya lakukan					
5	Saya mencoba-coba pergi ke tempat baru					
6	Saya bermain game online seperti teman-teman					
7	Saya mengikuti gaya berpakaian seperti teman-teman					
8	Saya lebih suka melakukan kegiatan yang aman bagi saya					
9	Saya mencari aktivitas yang baru saya lakukan di lingkungan rumah					
10	Saya menjadi sukarelawan untuk kegiatan yang berbahaya					

11	Saya menikmati sensasi ngebut-ngebutan saat berkendara					
12	Saya tidak suka berpergian untuk mencari pengalaman baru					
13	Saya menyukai apa yang dilakukan teman-teman					
14	Ketika saya sudah tidak tertarik dengan suatu kegiatan saya melakukan aktivitas baru yang menyenangkan					
15	Apapun yang dilakukan teman-teman, saya tetap pada keinginan saya sendiri					
No	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
16	Saya tidak tertarik mengunjungi tempat-tempat yang baru					
17	Saya menikmati kegiatan menyenangkan walaupun beresiko					
18	Saya menikmati aktivitas yang berulang					
19	Saya tidak menikmati aktivitas yang berbahaya bagi saya					
20	Saya membiarkan diri saya melakukan aktivitas yang penuh resiko					
21	Saya melakukan perjalanan dengan rute yang baru					
22	Saya tidak suka mencoba pengalaman yang baru					
23	Saat jenuh saya tetap harus menekuni rutinitas saya setiap hari					
24	Ikut-ikutan teman hanya membuat hidup saya menjadi kacau					
25	Saya tidak melakukan kegiatan fisik yang berbahaya					

Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosita E. Kusumayanti, M.S.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Jurusan Psikologi, FIP UNY

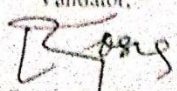
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Pencarian Sensasi terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja dari mahasiswa:

Nama : Nanda Zatil Hidayah
Program Studi : Psikologi
NIM : 17731251003

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ada penyesuaian antara item dengan aspek dan indikator.
2. Item dibuat kalimat sederhana

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24-1- 2019
Validator,

Dr. Rosita E. Kusumayanti, M.S.

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferida Agus Setiawan
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : FIP, UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Pencarian Sensasi terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja dari mahasiswa:

Nama : Nanda Zatil Hidayah
Program Studi : Psikologi
NIM : 17731251003

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa sumbu sebagai berikut:

1. Penin beberapa indikator instrumen
2. Pengujian butir dengan indikator

Dersikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, 15 / 10 / 2019

Validator,

Ferida Agus S.

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 1565 AUN34.17/UT/2019
Hal : Izin Penelitian

30 Januari 2019

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Kapten A. Rivai No. 47, Sungai Pangeran, Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan


Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : NANDA ZATIL HIDAYAH
NIM : 17731251003
Program Studi : Psikologi

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Mei 2019
Lokasi/Objek : SMA di Kota Palembang
Judul Penelitian : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Pencarian Sensasi terhadap Perilaku Merokok pada Remaja
Pembimbing : Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Kapten A. Bihal Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.disdiksumsel.net

Palembang, 28 Februari 2019

Nomor : 420/ 254 /SMA.1/Disdik.SS/2019
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n. **Nanda Zatil Hidayah**

Kepada Yth.
Universitas Negeri Yogyakarta

Menindaklanjuti Surat Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta Nomor: 1565/NU34.17/LT/2019 tanggal, 26 Februari 2019 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **Nanda Zatil Hidayah**
NIM : 17731291003
Program Studi : Psikologi
Judul : **Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Pencarian sensasi terhadap Prilaku Merokok pada Remaja.**

Untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah SMA se-kota Palembang, tanggal, 28 Februari s.d. 28 Mei 2019 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, SMA se-kota Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA,



H. Benny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP 196502201990101001

Tembusan Yth :
1. Kepala SMA se-kota Palembang
2. Yang Bertangkutan